

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TERHADAP PROFESI GURU
(Studi Kasus Di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Oleh

Rahmat Arif Wibisono

NIM: 13130028



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TERHADAP PROFESI GURU
(Studi Kasus Di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan S.Pd*

Oleh

Rahmat Arif Wibisono

NIM: 13130028



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBARAN PERSETUJUAN

PERSEPSI MASYARAKAT DESA TERHADAP PROFESI GURU

(Studi Kasus Di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Oleh

Rahmat Arif Wibisono

NIM: 13130028

Telah disetujui

Pada tanggal 12 Desember 2019


Dosen Pembimbing


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197310172000031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197310172000031001

HALAMAN PENGESAHAN
PERSEPSI MASYARAKAT DESA TERHADAP PROFESI GURU
(Studi Kasus Di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten
Jember)

SKRIPSI

Di persiapan dan disusun oleh
Rahmat Arif Wibisono (13130028)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 November 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Saiful Amin.M.Pd
NIP.2022098701

: 

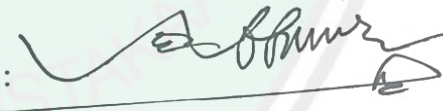
Sekretaris Sidang
Dr.Alfiana Yuli Efiyanti.MA
NIP.197310172000031001

: 

Pembimbing
Dr.Alfiana Yuli Efiyanti.MA
NIP. 197310172000031001

: 

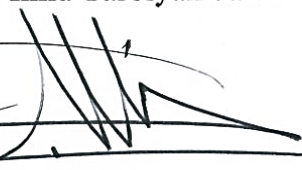
Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP.150327764

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya; Ayahanda saya, Sumadi dan ibunda tercinta Kaliyah yang selama ini telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga Allah membalas atas kebaikan mereka, Amin....



MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

(QS. An-nahl: 43)¹

“cobalah tidak menjadi seseorang yang sukses tetapi jadilah orang yang bernilai”

(Albert Einstien)²

¹ <http://muhammadhakimazhari.blogspot.com/2013/05/konsep-pendidik-dalam-perspektif-al.html>
(diakses tanggal 13 Agustus 2019 jam 04:00 Wib)

² <https://islamilenia.com/2017/01/08/orang-bernilai-lebih-berharga-ketimbang-sekedar-sukes/>(diakses tanggal 13 Agustus 2019 jam 04:00 Wib)

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
osen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rahmat Arif Wibisono. Malang, 12 Desember 2019
Lamp : ()

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalumu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa
maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di
bawah ini:

Nama : Rahmat Arif Wibisono

Nim : 13130028


Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru
(Studi Kasus Di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember)

Maka selaku pembimbing saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah
layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197310172000031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Arif Wibisono

Nim : 13130028

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain , maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-udangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang 12 Desember 2019

Hormat saya



Rahmat Arif Wibisono

13130028

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua bapak dan ibu, dan saudara saudaraku yang senantiasa saya cintai dan banggakan. Yang tiada henti memberikan semangat dan pengorbanan dengan tulus dan ikhlas agar penyusun dapat menyelesaikan studi di program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efayanti, MA, selaku ketua jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen

pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Bapak Suhadak selaku kepala Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Segenap bapak dan ibu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan semangat untuk meraih mimpi cita-cita di masa depan yang cerah.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kaum muda Indonesia sebagai penerus bangsa yang bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi masyarakat yang ber-Pancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. *Amin yarobbal alamin.*

Malang, 12 Desember 2019

Penulis

Hormat saya




Rahmat Arif Wibisono

13130028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= sin	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= d	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (vowel)	ء	= , (vowel)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أى	= ay
إو	= û
إى	= î

DAFTAR ISI

PERSEPSI MASYARAKAT DESA TERHADAP PROFESI GURU	i
PERSEPSI MASYARAKAT DESA TERHADAP PROFESI GURU	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
F. Definisi Istilah.....	5
G. Originalitas Penelitian	6
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Persepsi.....	11
A. 1. Pengertian Persepsi	11
B. 2. Proses Terjadinya Persepsi.....	14
C. 3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi	15
B. Pengertian Masyarakat Desa	19
C. Profesi Keguruan	25
D. Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru	31

E. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40
G. Prosedur Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Latar Belakang Objek Penelitian	43
1. Sejarah Desa Karangsono.....	43
2. Lokasi Desa Karangsono	43
3. Keadaan Penduduk di Desa Karangsono.....	44
4. Pendidikan Masyarakat di Desa Karangsono	44
5. Mata pencaharian Masyarakat di desa Karangsono	45
6. Stuktur Organisasi Desa Karangsono	46
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	47
1. Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru.....	47
2. Kedudukan Profesi Guru di Masyarakat desa Karangsono	53
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	55
A. Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru	55
B. Kedudukan profesi Guru di Masyarakat Desa Karangsono	56
BAB VI PENUTUP	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	60
C. KATA PENUTUP	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Table 1.1. Penelitian Terdahulu.....	6
Table 2.1 Skema Kerangka Berfikir	34
Tabel 3.1 Daftar Informan	37
Tabel 4.1 Macam-macam Pekerjaan dan Jumlahnya	45
Tabel 4.2 Susunan Organisasi Desa Karangsono.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN WAWANCARA	64
LAMPIRAN OBSERVASI.....	65
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	66
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA	67
LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA.....	100
LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN PENELITIAN	104
LAMPIRAN KETERANGAN IJIN PENELITIAN DARI DESA	105
LAMPIRAN PETA DESA KARANGSONO	106
LAMPIRAN BIODATA MAHASISWA	107
LAMPIRAN BUKTI KONSULTASI.....	108

ABSTRAK

Arif wibisono, Rahmat, 2019. Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember). Skripsi, Jurusan Pengetahuan Ilmu Sosial, Faklutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Dr. Alfiana Yuli Efayanti, MA.

Profesi guru sangat mulia dan terhormat di mata masyarakat Indonesia, karena pekerjaannya mendidik anak agar menjadi manusia yang berguna. Wacana yang berkembang diseperti profesi guru memiliki dinamika yang kompleks. Profesi guru di mata masyarakat desa adalah profesi sangat di hormati. Seseorang yang berprofesi sebagai guru akan mendapatkan tempat yang terpandang dalam masyarakat. Minat untuk menjadi profesi guru kedudukannya masih di bawah profesi bergengsi lainnya seperti dokter, perbankan dan pekerjaan kantor lainnya. Prestise profesi guru dan tingkat kegengsian terhadap profesi tersebut masih rendah di bandingkan profesi lainnya.

Penelitian ini dilakukan dalam usaha mencapai tujuan penelitian, yakni (1) untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat desa terhadap profesi guru, (2) untuk menderkripsikan bagaimana kedudukan profesi guru di masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata dianalisis teknik analisis deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi masyarakat Desa Karangsono terhadap profesi guru baik karena mereka berasumsi bahwa profesi guru dapat mendidik dan mengajar anak- anak yang ada di Desa karangsono. Hal ini juga didukung oleh kemampuan dalam hal intelektual atau kualitas pengetahuan dari perguruan tinggi, begitu pula kemampuan guru dalam berkiprah di masyarakat. Meskipun persepsi masyarakat terhadap profesi guru baik, akan tetapi minat masyarakat terhadap profesi tidak terlalu tinggi. karena masyarakat beranggapan bahwa profesi guru dalam hal finansial kurang menjajikan dibandingkan profesi yang lain,, (2) masyarakat mempunyai ekspektasi yang sangat tinggi dari para guru, baik dari sisi sikap, perkataan maupun perilakunya. Sikap, perkataan dan perilaku yang diharapkan dari seorang guru, sama dengan seorang ustadz atau pemuka agama. Artinya bahwa masyarakat mengharapkan guru bersikap, bertutur dan bertindak layaknya seorang ustad. dapat diambil kesimpulan bahwa guru itu mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat. sehingga guru bisa disebut sebagai *agent of change* yang berperan dalam inovator, motivator, maupun fasilitator. Tetap selalu menjaga sikap, tutur kata dan perilakunya di tengah-tengah masyarakat.

Kata kunci : Persepsi, Masyarakat Desa, Profesi Guru

ABSTRAK

Arif wibisono, Rahmat, 2019. Village Community Perception of Teacher Profession (Case Study in Karangsono Village, Bangsalsari District, Jember Regency). Thesis, Department of Social Sciences Knowledge, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efayanti, MA.

The teaching profession is very noble and respected in the eyes of the Indonesian people, because of their work in educating children to become useful human beings. Currently the discourse that develops around the teaching profession has complex dynamics. The teaching profession in the eyes of the village community is a highly respected profession. Someone who works as a teacher will get a respected place in society. Although in general the interest to become a teaching profession is still below other prestigious professions such as doctors, banking and other office work. So that the prestige of the teaching profession and the level of prestige of the profession are still low compared to other professions.

This research was conducted in an effort to achieve research objectives, namely (1) to describe how perceptions of rural communities towards the teaching profession, (2) to describe how the position of the teaching profession in the community of Karangsono Village, Bangsalsari District, Jember Regency

This research uses a qualitative approach and descriptive type research, data collection is done using the method of observation, interviews, documentation. Then the data collected in the form of words were analyzed by qualitative description analysis techniques.

The results showed that (1) Karangsono village community perception of the teaching profession is good because they assume that the teaching profession can educate and teach children in Karangsono Village. This is also supported by the ability in terms of intellectual or quality of knowledge from universities, as well as the ability of teachers to take part in society. Although people's perceptions of the teaching profession are good, their interest in the profession is not too high. because people assume that the teaching profession in financial terms is less promising than other professions, (2) society has very high expectations from teachers, both in terms of attitudes, words and behavior. The attitudes, words and behavior expected of a teacher, the same as an ustadz or religious leader. It means that the community expects the teacher to behave, speak and act like an ustad. it can be concluded that the teacher has a very large role and influence in social life. so the teacher can be called an agent of change who plays a role in the innovator, motivator, and facilitator. So, a teacher must always maintain his attitude, speech and behavior in the midst of society, that is by adjusting to applicable norms.

Keywords: Perception, Village Communities, Teacher Professional

ملخص البحث

عريف وبيصني، رحمة. ٢٠١٩. إحساس المجتمعات القروية على مهنة المعلم (دراسة حالة في قرية كارانجسونو، مقاطعة بانجل ساري ، مدينة جيمبار). البحث العلمي، قسم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتورة الفيانا يولي افايانتي، الماجستير.

أكرمت مهنة المعلم في نظر الشعب الإندونيسي لأنها يؤدّب الأطفال في عمله حتى نكونوا بشرًا مفيدا لأهله. في الحقيقة أن هذه المهنة مهنة محترمة في المجتمع بالرغم مهنة الطب والمصرفي فيه أعظم مهنة منها. لكن في هذه القرية خاصة كان لهم يحترمون مهنة المعلم.

الأهداف هذا البحث هي (١) لوصف تصورات المجتمعات القروية على مهنة المعلم ، (٢) لوصف موقف مهنة المعلم في مجتمع قرية كارانجسونو ، منطقة بانجل ساري ، مدينة جيمبر. يستخدم هذا البحث الطريقية النوعية الوصفية، ويتم جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والوثائق. ثم من جميع البيانات يحلل الباحث بطريقة تحليل الوصف النوعي.

النتائج في هذا البحث هي أن (١) إحساس مجتمعات كارانجسونو، مقاطعة بانجل ساري على هذه المهنة خير من غيرها لأنهم يؤدّبون جميع الأطفال في هذه القرية. ويدعم أيضًا القدرة من حيث المعرفة الفكرية أو العلوم في الجامعة، وكذلك قدرة المعلمين على المشاركة في المجتمع. على الرغم من أن تصورات الناس لمهنة التدريس جيدة ، إلا أن اهتمامهم بالمهنة ليس مرتفعًا جدًا. لأن هذه المهنة من الناحية المالية أقلت من غير المهن. (٢) كانت في المجتمعات توقعات كبيرة للغاية من المعلمين لأخلاقهم وكلامهم وسلوكهم. وهم يرجون من تلك العناصر كالمعلمين في المعاهد الإسلامية الذين في أيامهم كانوا عالما وتواضعا. المهم أن المعلم يؤثر آثرا كثيرة للمجتمعات حتى يكون أسوة حسنة فيها الذي يدور الإبداع والشيق والمساعد. إذان كان المعلم صالحا في كلامه وأخلاقه ولا يخالف بالنظام اليومي في المجتمعة.

الكلمات الرئيسية: الإحساس ، المجتمعات القروية ، مهنة المعلم

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akan tetap jadi perbincangan disetiap kalangan manusia. Secara teori kita membutuhkan rumusan pendidikan yang benar-benar mampu mencerdaskan kehidupan bangsa secara merata. Secara formal pendidikan memang telah diupayakan agar merambah ke seluruh penjuru negeri. Seiring berkembangnya kebudayaan manusia, timbulah tuntutan pendidikan yang terselenggarakan lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang untuk tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan salah satu kunci keberhasilan adalah mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di bidang pembangunan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan emosi tertentu. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa “Guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program dan tenaga profesional.³

Profesi guru memang sangat mulia dan terhormat di mata masyarakat Indonesia, karena pekerjaannya mendidik anak agar menjadi manusia yang berguna. Saat ini wacana yang berkembang diseputar profesi guru memiliki dinamika yang kompleks. Profesi guru di mata masyarakat desa adalah profesi sangat dihormati. Seseorang yang berprofesi sebagai guru akan mendapatkan tempat yang terpadang dalam masyarakat. Walaupun pada

³UU Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) (Jakarta:Sinar Grafika, 2010), hlm. 9.

kenyataannya dari segi finansial, gaji guru kecil bahkan kadang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Namun setelah pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, profesi guru dibidang menjajikan dari segi finansial atau kesejahteraan hidupnya. Jika seseorang guru sudah mengikuti dan bisa lulus dalam uji sertifikasi yang dilaksanakan pemerintah demi meningkatkan kinerja, kualitas, dan perlindungan bagi guru.

Wacana yang berkembang di seputar profesi guru dapat mempengaruhi seseorang untuk minat menjadi guru oleh karena itu masyarakat pada umumnya masih menganggap profesi guru kedudukannya masih di bawah profesi bergengsi lainnya seperti dokter, perbankan dan pekerjaan kantor lainnya. Sehingga prestise profesi guru dan tingkat kegengsian terhadap profesi tersebut masih rendah di bandingkan profesi lainnya.⁴ Seperti yang terjadi di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, masih sedikit yang menyebutkan bahwa kalangan menengah di masyarakat desa di wilayah tersebut bersedia memilih pekerjaan sebagai pendidik atau guru. Status sosial ekonomi memang berkaitan erat dalam perkembangan minat seseorang dalam memilih profesi, seseorang yang berasal dari kalangan status sosial menengah ke bawah kemungkinan lebih banyak menginginkan menjadi profesi guru. di karenakan masyarakat menilai jurusan keguruan secara ekonomi sosial biayanya tergolong rendah dibanding dokter, perbankan dan pekerjaan kantor lainnya.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan (Anastasia Tantri: 2012 Jurusan PGSD Universitas Malang) yang berjudul Minat Masyarakat terhadap Profesi Guru ditinjau dari status sosial ekonomi (studi kasus Masyarakat Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang), diketahui bahwa 45.7% masyarakat di desa Gunungrejo tidak berminat pada profesi Guru. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara awal Saya dengan Ahmad Abdul

⁴Ardyani, Anis. 2014. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 UNNES. Skripsi: UNNES. Diakses 20 Oktober 2017

Halim salaku tokoh masyarakat Desa Karangsono. Beliau mengatakan bahwa lembaga pendidikan guru adalah lembaga pilihan kelas ekonomi, bukan kelas bisnis apalagi eksekutif sehingga calon mahasiswa yang berbobot berbondong-bondong dan berlomba mendaftar ke fakultas-fakultas favorit yang bukan menghasilkan guru di antaranya fakultas kedokteran, fakultas ekonomi, fakultas teknik, dan sebagainya. Fakultas pendidikan hanya menjadi pilihan kedua atau bisa saja pilihan terpaksa. Hanya segelintir siswa berprestasi yang memilih terjun sebagai pendidik. Suasana miris tersebut sampai sekarang masih berlangsung di Desa Karangsono.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana persepsi masyarakat Desa Karangsono terhadap profesi guru, maka merasa perlu mencari tahu tentang persepsi masyarakat sesungguhnya mengenai profesi guru bagi mereka. Dan penulis bermaksud mengajukan judul **“Persepsi Masyarakat Desa terhadap Profesi Guru (Studi Kasus di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru.?
2. Bagaimana Kedudukan Profesi Guru di Masyarakat Desa Karangsono?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Presepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru
2. Menderkripsikan Kedudukan Profesi Guru di Masyarakat Desa Karangsono.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menentukan sikap dan tindakan yang baik terhadap profesi guru

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam memandang kajian tentang persepsi masyarakat terhadap profesi guru

3. Mahasiswa pendidikan IPS

Penelitian ini diharapkan menghasilkan laporan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu literatur dan penerapan bagi rekan-rekan mahasiswa. Karena teori yang ada bukan hanya untuk di pelajari, melainkan dipraktekan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi orang sekitar kita

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dokumen bacaan atau sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas dan memperoleh gambaran tentang penelitian yang akan di lakukan, ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada persepsi masyarakat desa terhadap profesi guru dan apa yang mempengaruhi hal tersebut

F. Definisi Istilah

1. Persepsi

Suatu tanggapan seseorang dalam mengenali atau memberikan gambaran dan pemahaman tentang suatu objek, yang melibatkan peristiwa atau pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dimana seseorang mulai menerima informasi melalui panca indera yang dimiliki. Informasi diperoleh dengan cara melihat ataupun mendengarkan secara langsung informasi-informasi mengenai suatu hal tertentu.

2. Masyarakat desa

Suatu kelompok manusia yang hidup bersama, berkerja bersama dan mempunyai hubungan yang erat dan sifat-sifat yang hampir seragam antara satu individu satu dengan individu lainnya, sehingga dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial. Kebersamaan yang masih erat untuk saling gotong royong untuk membantu satu sama lainnya.

3. Profesi

Suatu keahlian atau kemampuan yang di miliki dalam berbagai bidang lapangan pekerjaan yang mempunyai suatu teknik dan prosedur yang ilmiah didasarkan dengan pendidikan keahlian sesuai profesi masing-masing, sering kali keahlian tersebut dijadikan sebagai sumber penghasilan dengan memperhatikan kemaslahatan orang lain.

4. Guru

Orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan, yang berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar dan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

G. Originalitas Penelitian

Table 1.1. Penelitian Terdahulu

N O	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Kardani /Pandangan Masyarakat Tentang akhlak Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Tabanan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan)/(Skripsi)/2015	Objek kajian pada masyarakat	Fokus penelitian tentang akhlak guru	Penelitian yang dilakukan oleh Kardani membahas tentang Pandangan Masyarakat Tentang Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam sebagai objek penelitian. kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat memandang guru PAI masih kurang baik, karena masyarakat beranggapan bahwa guru tersebut hanya mengajar saja tanpa mendidik. Dalam hal keteladanan belum bisa memberikan suri tauladan dengan baik
2	Muhammad Wildan Habibi /Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ideal Dalam Persepsi Masyarakat Nelayan (Study di Kelurahan Mayangan Kota Probolinggo)/ (Skripsi)/2013	Lokasi Objek Kajian	Fokus penelitian	Penelitian ini menurut masyarakat pesisir guru adalah guru yang mempunyai akhlak baik, dan mampu membimbing ke agama yang benar, atau secara sederhana mampu mengajari putra-putrinya belajar ngaji dan mengerti kehidupan.
3	Lutfiatul Mahmudah /Persepsi Siswa Tentang Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus di Kelas XI Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta)	Fokus penelitian	Objek Kajian pada siswa	Penelitian yang dilakukan oleh Kardani membahas tentang Persepsi Siswa Tentang Guru Pendidikan Agama Islam. yang objek penelitiannya adalah siswa

	(Skripsi)/2013			kesimpulan dari penelitian ini adalah pandangan siswa terhadap guru pendidikan islam lebih banyak hal positif. Dan siswa kebanyakan senang terhadap guru pendidikan islam
4	Pandhu Riskiarto. /Persepsi Masyarakat Perkotaan Terhadap Profesi Guru ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Jenis Profesi dan Tingkat Pendapatan (studi kasus pada masyarakat perumahan Vila Bintaro Inah, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputan, Kotamadya Tangerang Selatan, Provisi Banten)/(Skripsi)/2010	Fokus penelitian	Objek Kajian pada masyarakat perkotaan	Penelitian yang dilakukan oleh pandhu Riskiarto membahas tentang Persepsi Masyarakat Perkotaan Terhadap Profesi Guru ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Jenis Profesi dan Tingkat Pendapatan. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari fokus penelitiannya adalah masyarakat kota, sementara yang saya teliti tentang masyarakat desa dan lebih spesifik dari Jenis Profesi dan Tingkat Pendapatan guru
5	Anastasia Tantri Darmawati Minat Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi Guru Di Tinjau Dari Status Sosial Ekonomi (studi Kasus Masyarakat Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang,)(Skripsi)/2012	Objek penelitian Fokus penelitian	Fokus penelitian di Tinjau Dari Status Sosial Ekonomi	Penelitian lebih ditinjau status sosial masyarakat, dalam penelitian Masyarakat dalam memberi penilaian terhadap profesi guru kurang objektif, hanya memandang profesi guru hanya dari sisi salah satu sisi saja dan terlalu menonjolkan sisi negatif guru, misalnya sisi Materi saja dan tidak memandang sisi yang lain dari profesi

				guru yang lebih positif. Sisi positif yang cenderung kurang di perlihatkan pada masyarakat ini adalah pengabdian dan pengorbanan
6	Pungki Tri Priyono/Persepsi Siswa Mengenai Profesi Guru Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Siswa, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pekerjaan Orang Tua./(Skripsi)/2009	Fokus penelitian	Objek penelitaian	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan subjek penelitian lebih ditinjau jenis kelamin siswa dan tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua, dari Hasil penelitian adalah ada perbedaan persepsi siswa mengenai profesi guru ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, hal ini mungkin disebabkan cara pandang orang tua yang berpendidikan tinggi ataupun rendah berpengaruh terhadap siswa, kemampuan orang tua untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih menjadi pemicu semangat anak untuk mencapai hal serupa.
7	Ngabdul Faik/Pandangan Masyarakat Petani Nira Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Di Desa Kalipoh (Kecamatan Ayah Kabupaten	Fokus penelitian	Objek penelitian	Dalam penelitian ini pandangan masyarakat di Desa Kalipoh secara umum terhadap peran Guru PAI sudah baik. Masyarakat Guru PAI adalah orang yang berwawasan agama Islam yang luas, adanya kesamaan anrata Guru PAI dengan Ustadz atau

	Kebumen)/ (Skripsi)/2015			Kyai, mempunyai akhlak yang baik dan mampu bergaul dengan baik dalam kegiatan sosial masyarakat.
8	Novita Wulandari /Persepsi Masyarakat Mengenai Profesi Guru Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Pendapatan (Studi kasus desa Watu Agung , RW 02, kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah)/ (Skripsi)/2010	Objek Penelitian	Fokus Penelitian ditinjau dari tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Pendapatan.	Dalam penelitian ini ada persamaan persepsi masyarakat mengenai profesi guru di tinjau dari tingkat pendidikan Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Pendapatan karena hal tersebut akan mempengaruhi cara pandang masyarakat mengenai profesi guru, dan masyarakat sependapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan semakin mengerti dan menghargai peran seorang guru

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam menyusun penelitian ini maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Dalam BAB I terdapat gambaran umum pola pikir seluruh isi dalam penelitian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan, karena bab I merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian, sehingga perlu adanya dasar dasar penelitian.

Dalam BAB II berisi landasan teori mengenai masalah dalam penelitian yaitu pengertian persepsi, masyarakat desa dan profesi guru, selain itu di bab ini terdapat originalitas penelitian atau penelitian yang terdahulu, landasan teori di gunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, sedangkan

originalitas penelitian digunakan untuk keabsahan suatu penelitian

Dalam BAB III membahas tentang langkah langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian,. Bab ini berisikan pendekatan dan jenis-jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu diskripsi singkat latar belakang yang meliputi: lokasi Desa Karangsono, struktur organisasi Desa Karangsono, keadaan penduduk Desa Karangsono, tingkat pendidikan formal masyarakat di Desa Karangsono, mata pencaharian masyarakat Desa Karangsono, serta persepsi dan faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Karangsono terhadap Profesi guru, dan bagaimana kedudukan profesi guru yang ada di Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Dalam BAB V ini merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang persepsi faktor yang mempengaruhi masyarakat di Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember terhadap profesi guru dan bagaimana kedudukan profesi guru yang ada di Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

BAB VI merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah tercapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan). Langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya⁵.

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁶ Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling.⁷

Menurut M. Alisu Sabri bahwa persepsi atau tanggapan adalah sesuatu yang pernah kita amati atau alami selalu tinggal jejaknya atau kesannya di dalam jiwa kita. Hal itu dimungkinkan oleh kesanggupan *chemis* dari jiwa kita. Bekas jejak atau kesan yang tertinggal pada kita itu dapat kita timbulkan kembali *reproduksi* sebagai tanggapan.⁸ Adapun menurut Bagus Takwin bahwa dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi sosial dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih dan diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial

⁵Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. Hlm 863

⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003. Hlm 445

⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu Pengantar Dalam Perspekti Islam*, Jakarta: Kencana, 2004. Hlm 110

⁸Muh.said dan Junimar Aan, *Psikologi dari Zaman ke Zama*, Bandung: Jemmars Bandung 2002, Edisi kedua. Hlm 45

Persepsi merupakan proses yang berlangsung pada diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain. Dengan proses itu kita membentuk kesan tentang orang lain. Kesan yang kita bentuk didasarkan pada informasi yang tersedia di lingkungan, sikap kita terdahulu tentang rangsangan-rangsangan yang relevan.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan persepsi adalah :¹⁰

- a. Tanggapan atau pengertian langsung dari suatu serapan.
- b. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Menurut Desiderato yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmad menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi inderawi (*sensory stimuli*). Maka persepsi diartikan sebagai proses seorang individu memilih mengorganisasikan dan menafsirkan masukan-masukan. Dari pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹¹

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkap tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Dalam kamus ilmiah dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebuah pengaruh ataupun oleh sebuah kesan oleh benda yang semata mata di gunakan pengamatan pengindraan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data data indra kita untuk di kembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dalam diri kita sendiri.

Persepsi terjadi dalam benak individu yang mempersepsikan, bukan di dalam objek dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Untuk

⁹Bagus Takwin, "persepsi sosial mengenai dan mengerti orang lain", dalam sarlito W Sarwono dan eko A. Meinarmo, *Psikologi Sosial*. . Jakarta: Bulan Bintang, 2003. Hlm 24

¹⁰Ahmad ahmadi, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit, PT Rineka Cipta. 2004. Hlm 75

¹¹Ibid.Hlm.81

membantu mempermudah memahami arti persepsi, maka lebih lanjut dapat kita lihat sifat-sifat persepsi itu sendiri yang meliputi :¹²

a. Persepsi adalah Pengalaman

Untuk mengartikan makna dari seorang, objek atau peristiwa, harus dimiliki basis dalam melakukan interpretasi, yang biasa ditentukan pada pengalaman masa lalu dengan orang, objek, peristiwa tersebut.

b. Persepsi adalah selektif

Ketika mempersepsikan sesuatu, biasanya hanya memperhatikan bagian-bagian tertentu dari objek atau tertentu berdasarkan atas sikap, nilai dan keyakinan yang ada dalam diri yang bersangkutan dan mengabaikan karakteristik yang tidak relevan atau berlawanan dengan nilai dan keyakinan tersebut.

c. Persepsi adalah Penyimpulan

Proses psikologi dari persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Dengan kata lain mempersepsikan makna adalah melompat pada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap oleh indra.

d. Persepsi bersifat tidak akurat.

Setiap persepsi yang dilakukan akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu, yang disebabkan oleh pengaruh masa lalu, selektivitas dan penyimpulan.

e. Persepsi bersifat evaluatif.

Persepsi tidak akan pernah objektif karena dalam proses menginterpretasikan makna berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi. Sehingga dalam mempersepsikan suatu objek perlu dilihat baik atau buruknya. Adalah sangat langka jika dapat mempersepsikan suatu secara sepenuhnya netral.

¹²Fauzik Lenriyono, su'adah, *Pengantar Psikologi*, Malang; Bayumedia Publishing, 2003, Hal 32

Sebuah proses internal yang dinamakan persepsi, yang bermanfaat sebagai sebuah alat penyaring (filter) dan sebagai metode untuk mengorganisasi stimulus yang memungkinkan kita menghadapi lingkungan kita. Proses persepsi tersebut menyediakan mekanisme melalui seleksi stimulus dan dikelompokkan dalam wujud yang berarti. Akibatnya adalah bahwa kita lebih dapat memahami gambaran mengenai lingkungan yang diwakili oleh stimulus tersebut. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh seseorang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Salah satu alasan mengapa persepsi demikian penting dalam hal menafsirkan keadaan sekeliling kita adalah bahwa kita masing-masing mempersepsi, tetapi mempersepsi secara berbeda, apa yang dimaksud dengan sebuah situasi ideal. Persepsi merupakan sebuah proses yang hampir bersifat otomatis, dan ia bekerja dengan cara yang hampir serupa pada masing-masing individu, tetapi sekalipun demikian secara tipikal menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda.¹³

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi budisme diawali dengan persinggungan antara pikiran dan objek objek eksternal melalui alat alat indera yang ada enam yakni mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran. Begitu objek masuk melalui alat alat indera tersebut maka bangkitlah serangkaian bentuk yang mata sebagai pintu masuk bagi rangkaian bentuk yang membentuk proses pengenalan secara visual sehingga akhirnya memungkinkan kita untuk mengenali benda itu.

Menurut alex sobur dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu:¹⁴

- a. Seleksi adalah proses penyaringan terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

¹³Abdul rahmah Saleh, *Psikologi satra Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta. Prenada Media Group, 2008, Hlm. 110

¹⁴Ibid.Hlm34

- b. Interpretasi, yaitu proses pengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang di anut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga terdandung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterima, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Sedangkan menurut Hamka proses terjadinya persepsi melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses diteruskanya stimulus atau objek yang telah diterima alat indera melalui syaraf-syaraf sensoris ke otak.
- c. Tahap ketiga merupakan proses yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses dalam otak, sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.¹⁵

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito. ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu:

- a. Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan

¹⁵ Muhammad Hamka, *Hubungan antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*, (surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi, Diterbitkan, 2002), Hlm. 81

kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.

- b. Fisiologis dan Psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
- c. Faktor lingkungan, situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda¹⁶

Menurut Zikri Neni. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat kita akan banyak menerima banyak sekali rangsang dari lingkungan. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya. Untuk itu, individualnya memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja, dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai objek pengamatan.

- b. Ciri-ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantaranya yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya, dan intensitas rangsangnya paling kuat.

- c. Nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seseorang yang bukan seniman.

¹⁶Bimo Walgito, *Pengantar psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.Hlm 54

d. Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya¹⁷

Ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses persepsi, antara lain:

a. Faktor internal

Individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologis. Bila sistem fisiologis terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

b. Faktor eksternal

1) Stimulus

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan berpengaruh dalam ketepatan persepsi. Bila stimulus berwujud benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi.

2) Lingkungan atau situasi

Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi bila obyek persepsi adalah manusia. Obyek dan lingkungan yang melatarbelakangi obyek merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan. Obyek yang sama dengan

¹⁷ Iska, Zikri Neni. Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan. Jakarta: Kizi Brother. 2008.Hlm.74

situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.¹⁸

Selain Faktor-faktor di atas ada juga beberapa faktor yang membuat proses persepsi itu tumbuh. Menurut sarlito W.Sarwowno bahwa perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini:
19

a. Perhatian

Biasanya kita tidak menampakan seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada suatu objek atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka. Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungan sekitar. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya, individu-individu memuaskan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian objek objek atau gejala-gejala lain tidak akan tampil ke muka bumi sebagai objek pengamatan.

b. Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul. Misalnya, pada seseorang pelari yang siap digaris *star* terdapat bahwa akan terdengar bunyi pistol di saat mana ia harus mulai berlari, perbedaan set menyebabkan perbedaan persepsi. Di mana rangsangan yang bergerak di antara rangsangan yang diam akan menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang paling besar di antara yang kecil, sehingga kontras dengan latar belakangnya intensitas rangsangan yang paling kuat.

c. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, orang tersebut akan mempengaruhi persepsi. Dengan

¹⁸ Walgito B, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Adi, 2002. Hlm. 46-47

¹⁹Sarlito W.Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003. Hlm 45-46

demikian kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.

d. Sistem Nilai

Psistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Suatu eksperimen di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersiapkan mata uang logam lebih besar dari ukuran yang sebenarnya. Gejala ini ternyata tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

e. Ciri Kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi pula persepsi seperti dua orang yang berkerja di kantor yang sama berada di bawah pengawas satu orang atasan, orang yang pemalu akan berbeda dalam mempersepsikan atasannya

B. Pengertian Masyarakat Desa

1. Pengertian Masyarakat

Dalam KBBI, istilah masyarakat diartikan dengan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama²⁰. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah masyarakat dikenal dengan *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *Syaraka* yang berarti ikut serta: berpartisipasi. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem ada-istiadat yang bersifat kontinue dan yang terikat oleh sesuatu rasa identitas bersama²¹.

Sejak alam tahap tertentu pada masa prasejarah manusia telah hidup dalam kelompok, yang kemudian semakin berkembang dan semakin rumit penataannya hingga membentuk masyarakat yang terdiri dari sejumlah golongan dan bahkan strata. Masyarakat adalah kumpulan dari beberapa individu yang terintegrasi menjadi suatu kesatuan. Sedangkan

²⁰Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. Hlm 641

²¹Koenjaraningrat, *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cita, 2009. Hlm 115

masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai kepentingan dan kebudayaan yang berbeda-beda yang melebur membentuk satu kesatuan yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama. Dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat setiap individu dituntut untuk berperilaku jujur, adil, sopan peduli, disiplin, tanggung jawab dan mampu untuk berkerja sama dengan baik serta selalu berusaha untuk mengedepankan kepentingan bersama demi terciptanya suatu tatanan kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang sehingga tercipta suatu keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air.²²

Istilah masyarakat terlalu banyak mencakup berbagai faktor sehingga kemampuan suatu definisi yang berusaha mencakup keseluruhan, masih ada juga suatu yang tidak memenuhi unsur-unsurnya. dibawah ini beberapa definisi masyarakat menurut para sarjana ilmu sosial :²³

a. Maclverdan Page

Menyatakan masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah-laku serta kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini dinamakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan berhubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.

b. Ralph Linton mendefinisikan masyarakat sebagai setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang dirumuskan dengan jelas.

²²Edi Sedyawati. *Budaya Indonesia (kajian Akeologi, Seni dan sejarah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010

²³Elly M. Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial & Dasar jakarta* : kencana, 2010. Hlm. 67

- c. Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

Walaupun definisi masyarakat dari para sarjana-sarjana ilmu sosial tersebut berlainan akan tetapi pada dasarnya memiliki unsur atau dasar isi yang sama berkaitan dengan hal tersebut Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa masyarakat memiliki beberapa unsur-unsur, yaitu sebagai berikut :

- a. Manusia yang hidup bersama
- b. Bercampur dalam waktu yang cukup lama
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu sama lain
- d. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka masyarakat dapat diartikan sebagai sejumlah manusia yang hidup bersama di suatu daerah, pada suatu waktu tertentu menciptakan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan bagi pergaulan hidupnya yang pada akhirnya menciptakan kebudayaan, sehingga mereka akan merasa terikat satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang pernah dialami oleh sekelompok manusia yang hidup bersama di suatu daerah, pada suatu waktu tertentu menciptakan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan bagi pergaulan hidupnya yang pada akhirnya menciptakan kebudayaan, sehingga mereka akan merasa terikat satu sama lain kemudian menilai, menafsir dan menanggapi suatu objek.

2. Pengertian Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau *village* yang diartikan sebagai “ *a groups of houses or shops in a country area, smaller than and town* “. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewewenangan untuk mengurus rumah

tangganya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa:²⁴ Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat

Menurut R. Bintarto²⁵, berdasarkan tinjauan geografi yang dikemukakannya, desa merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, dan cultural yang terdapat disuatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.²⁶

Pengertian tentang desa menurut undang-undang adalah:²⁷

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 1, Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1, Desa adalah

²⁴Prof. Drs. Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/Marga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm. 3.

²⁵R. Bintaro, *Dalam Interaksi Desa - Kota dan Permasalahannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989).

²⁶Pusat bahasa PeparTEMEN Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. Hlm. 75

²⁷Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, penjelasan mengenai Desa.

Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 1, Desa adalah Desa dan adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut , adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1, Desa adalah Desa dan adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan demikian sebagai suatu bagian dari sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diakui otonominya dan Kepala melalui pemerintah dapat diberikan penugasan pendelegasian dari pemerintahan ataupun dari pemerintahan daerah untuk melaksanakan pemerintahan tertentu. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai adalah keanekaragaman, partisipai, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintahan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintahan dan Badan Permusyawaratan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan

asal-usul dan adat-istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Merupakan suatu kegiatan pemerintah , lebih jelasnya pemikiran ini didasarkan bahwa penyelenggaraan tata kelola (disingkat penyelenggara), atau yang dikenal selama ini sebagai “Pemerintahan ”. Kepala adalah pelaksana kebijakan sedangkan Badan Pemusyawaratan dan lembaga pembuatan dan pengawasan kebijakan (Paraturan).

Menurut Zakaria dalam Wahjudin Sumpeno dalam Candra Kusuma²⁸ menyatakan bahwa desa adalah sekumpulan yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, serta berada diwilayah pimpinan yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Sedangkan pemerintahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 Tentang pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintahan Permusyawaratan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat- istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁹

Dengan demikian sebagai suatu bagian dari sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diakui otonominya dan Kepala melalui pemerintah dapat diberikan penugasan pendelegasian dari pemerintahan ataupun pemerintahan daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu. Sebagai unit organisasi yang berhadapan langsung dengan masyarakat dengan segala latar belakang kepentingan dan kebutuhannya mempunyai peranan yang sangat strategis, khususnya dalam pelaksanaan tugas dibidang pelayanan publik. Maka desentralisasi kewenangan-kewenangan yang lebih besar disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna penguatan otonomi menuju kemandirian dan alokasi.

²⁸Candra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, suwondo, Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jurnal Administrasi Publik , vol I, No. 6.

²⁹Pasal 6 *Undang-Undang* Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Tujuan pembentukan desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan Pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan. Dalam menciptakan pembangunan hingga ditingkat akar rumput, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pembentukan desa yakni: *pertama*, faktor penduduk, minimal 2500 jiwa atau 500 kepala keluarga, *kedua*, faktor luas yang terjangkau dalam pelayanan dan pembinaan masyarakat, *ketiga*, faktor letak yang memiliki jaringan perhubungan atau komunikasi antar dusun, *keempat*, faktor sarana prasarana, tersedianya sarana perhubungan, pemasaran, sosial, produksi, dan sarana pemerintahan desa, *kelima*, faktor sosial budaya, adanya kerukunan hidup beragama dan kehidupan bermasyarakat dalam hubungan adat istiadat, *keenam*, faktor kehidupan masyarakat, yaitu tempat untuk keperluan mata pencaharian masyarakat

Dalam pengertian menurut W idjaja dan Undang-Undang di atas sangat jelas sekali bahwa desa merupakan *self community* yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat, maka posisi desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan Otonomi Daerah. Karena dengan Otonomi Desa yang kuat akan mempengaruhi secara signifikan perwujudan Otonomi Daerah.

C. Profesi Keguruan

1. Pengertian Profesi

Dalam kamus besar bahasa indonesia, istilah profesi ditemukan sebagai berikut, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan kejujuran dan sebagainya) tentu. Profesional adalah

1. Bersangkutan dengan profesi.
2. Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan dan
3. Mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Profesional adalah proses membuat suatu badan organisai agar menjadi profesional.³⁰

Umumnya, kata pendidik seringkali diwakili oleh istilah guru. Kata guru berasal dari bahasa sansekerta, yang merupakan gabungan dari dua kata, yakni “gu” dan “ru” yang berarti kegelapan (*darkness*) dan terang (*light*). Seorang guru membawa murid muridnya dari ketidaktahuan menjadi tahu. Dia mengubah manusia dari tidak memahami menjadi mengerti³¹

Secara leksial, perkatan profesi itu ternyata mengandung berbagai makna dan pengertian . pertama, profesi itu menunjukan dan mengungkapkan suatu kepercayaan , bahkan suatu keyakinan atas suatu kebenaran atau kredibilitas seseorang. Kedua profesi itu dapat pula menunjukan dan mengungkapkan suatu pekerjaan atau urusan tertentu

Istilah profesi tentunya sudah tidak asing lagi bagi kita. Guru, dokter, polisi, tentara merupakan beberapa contoh sebutan untuk sebuah profesi. Guru harus menjalani proses pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas profesionalannya. Antara profesi, profesional, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisme mempunyai pengertian yang saling berkaitan satu sama lain. Djarm’an Satori menyatakan bahwa “Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya”. Artinya, suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Orang yang menjalankan suatu profesi harus mempunyai keahlian khusus dan memiliki kemampuan yang dapat dari pendidikan khusus bagi profesi tersebut

Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya, “Dia seorang profesional”. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Djarm’an Satori menyebutkan “Profesionalisme menunjuk pada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalannya

³⁰Joko Wahyono, “*Cara Ampuh Merebut Hati Murid*” (Jakarta :Esensi Erlangga Group, 2012. Hlm.15

³¹Ibid,Hlm. 30.

dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya

Profesionalisasi, menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai suatu profesi. Profesionalisasi pada dasarnya merupakan serangkaian proses pengembangan profesional (*professional development*), baik dilakukan melalui pendidikan atau latihan “prajabatan” maupun latihan dalam jabatan (*inservice training*). Oleh karena itu, profesionalisasi merupakan proses yang sepanjang hayat (*life long*) dan tidak pernah berakhir (*never ending*), selama seseorang telah menyatakan dirinya sebagai warga suatu profesi”.³²

Sanusi et.al juga menyebutkan bahwa ada kaitan antara profesi, profesional, profesionalisme, dan profesionalisasi. Dinyatakan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu maupun setelah menjalani suatu profesi.³³

Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya “Dia seorang profesional”. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Pengertian kedua ini profesional dikontraskan dengan “non-profesional” atau “amatir”. Profesionalisme menunjuk pada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Sedangkan Profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para

³²Djam'an Satori DKK, *Profesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Jakarta 2008.Hlm 4

³³Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010 Hlm 4

anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi.

Profesi mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Standar unjuk kerja;
- b. Lembaga pendidikan khusus untuk menghasilkan pelaku profesi tersebut dengan standar kualitas akademik yang bertanggung jawab;
- c. Organisasi profesi;
- d. Etika dan kode etik profesi;
- e. Sistem imbalan;
- f. Pengakuan dari masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang harus dipenuhinya, maka semakin tinggi pula derajat profesi yang diembannya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh.

2. Pengertian Profesi Guru

Dalam paradigma jawa, pendidik diidentikan, dengan guru yang mempunyai makna” digugu lan ditiru” artinya mereka selalu mencontoh dan di patuhi. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan profesi yang berarti jabatan memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan.

Profesi pendidik merupakan profesi sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Hal ini tidak lain karena posisi pendidik yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik atau seorang guru merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan. Sehingga kualitas pendidikan banyak di tentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat.

³⁴Djam'an Satori DKK, *Profesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Jakarta 2008.Hlm5

Guru adalah sosok pendidik yang sebenarnya. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Profesi sebagai seorang guru harus dipandang dari beberapa sisi kehidupan secara luas. Sejumlah rekomendasi menurut Oemar Hamalik (2002: 6) yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa.
- b. Hasil pendidikan mungkin tidak bisa dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dilihat dalam jangka waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi.
- c. Sekolah adalah suatu lembaga profesional yang bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat bertanggung jawab terhadap masyarakat dan terhadap dirinya.
- d. Sesuai dengan hakikat dan kriteri profesi yang telah dijelaskan di depan, jelas bahwa pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas selaku guru.
- e. Sebagai konsekuensi logis dari pertimbangan tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi profesional, kepribadian, dan kemasyarakatan.
- f. Berdasarkan ciri-ciri suatu profesi, setiap profesi tentunya mempunyai kode etik yang diatur sebagai pedoman tingkah laku orang yang bertindak sebagai pelaku profesi tertentu, begitu juga dengan guru. Rumusan kode etik Guru Indonesia setelah disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta dalam Mulyasa (2008: 46-47) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintahan dalam bidang pendidikan.

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, (hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) dalam Oemar Hamalik sebagai berikut:³⁵

- a. Fisik
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
- d. Mental/kepribadian
- e. Berkepribadian/berjiwa Pancasila.
- f. Mampu menghayati GBHN.

³⁵Ibid Hlm 17

- g. Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- h. Berbudi pekerti yang luhur.
- i. Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
- j. Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.
- k. Keilmiahan/pengetahuan
- l. Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
- m. Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
- n. Memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
- o. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang- bidang yang lain.
- p. Senang membaca buku-buku ilmiah.
- q. Keterampilan
- r. Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
- s. Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi.
- t. Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP).
- u. Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- v. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan

D. Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru

Guru dalam Kebudayaan Indonesia Secara formal status guru di dalam masyarakat dan budaya Indonesia masih menempati tempat yang terhormat. Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat desa. Seorang guru pada hakikatnya adalah seorang figur yang memiliki peranan dalam membentuk moral dan budi pekerti manusia ke arah pendewasaan dan peradaban. Dengan demikian pengertian guru tidak hanya sekedar berperan dalam satu bidang saja, melainkan dalam segala aspek kehidupan guna membentuk potensi sumber daya manusia yang handal.

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan secara aktif dan menempatkan kedudukan secara professional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada diri guru terdapat tanggung jawab membawa siswanya pada kedewasaan atau taraf kematangan. Sehingga setiap rencana guru harus dapat didudukkan semata-mata demi kepentingan anak atau siswa sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.³⁶

Masyarakat dan para ahli pendidikan mensinyalir bahwa mutu pendidikan dewasa ini belum seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, salah satunya adalah faktor guru atau pendidik. Faktor guru ini disebabkan dua hal, *pertama* guru belum atau tidak bekerja dengan sungguh-sungguh, dan *kedua*, karena kemampuan profesional guru yang memang masih kurang. Banyak cara yang telah ditempuh dalam meningkatkan kompetensi guru, baik melalui pendidikan prajabatan (*pre service education*), maupun pendidikan dalam jabatan (*in service training*).³⁷

Citra guru berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan dan perubahan konsep dan persepsi manusia terhadap pendidikan dan kehidupan itu sendiri. Profesi guru pada mulanya dikonsepsi sebagai kemampuan memberi dan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Tetapi, beberapa dasawarsa terakhir konsep, persepsi dan penilaian terhadap profesi guru mulai bergeser.

Hal itu selain karena perubahan pandangan manusia-masyarakat terhadap integritas seseorang yang berkaitan dengan produktivitas ekonomisnya, juga karena perkembangan yang cukup radikal di bidang pengetahuan dan teknologi, terutama bidang informasi dan komunikasi, yang kemudian mendorong pengembangan media belajar dan paradigma teknologi pendidikan. Dalam perkembangan berikutnya, sekaligus sebagai biasanya, guru mulai mengalami dilema eksistensial.

³⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm. 39.

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Pembangunan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), cet. III, Hlm. 202-203.

Sorotan dan kritik masyarakat lebih banyak menekankan pada profesionalisme dan kemampuan guru yang rendah. Hal itu disebabkan posisi guru yang berada pada pendidikan sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, pendidik yang langsung bersentuhan dan bergaul dengan peserta didik sehari-hari disekolah. Sehingga muncul anggapan bahwa gurulah yang memiliki dominasi tinggi dalam memberikan corak pendidikan. Akibatnya jika ada sesuatu yang tidak beres dalam laju pendidikan, maka masyarakat akan beramai-ramai menuding guru sebagai penyebabnya. Memang diakui bahwa apresiasi masyarakat terhadap profesi guru kini mulai berkurang. Citra profesi guru kian redup ditelan perubahan zaman yang begitu cepat.

E. Kerangka Berfikir

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna kepada lingkungan mereka. Bila individu memandang sesuatu yang dilihatnya dan mencoba menafsirkan, penafsiran sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pelaku persepsi dimana persepsi dipengaruhi oleh sikap, motif kepentingan, minat dan pengalaman masa lalu.

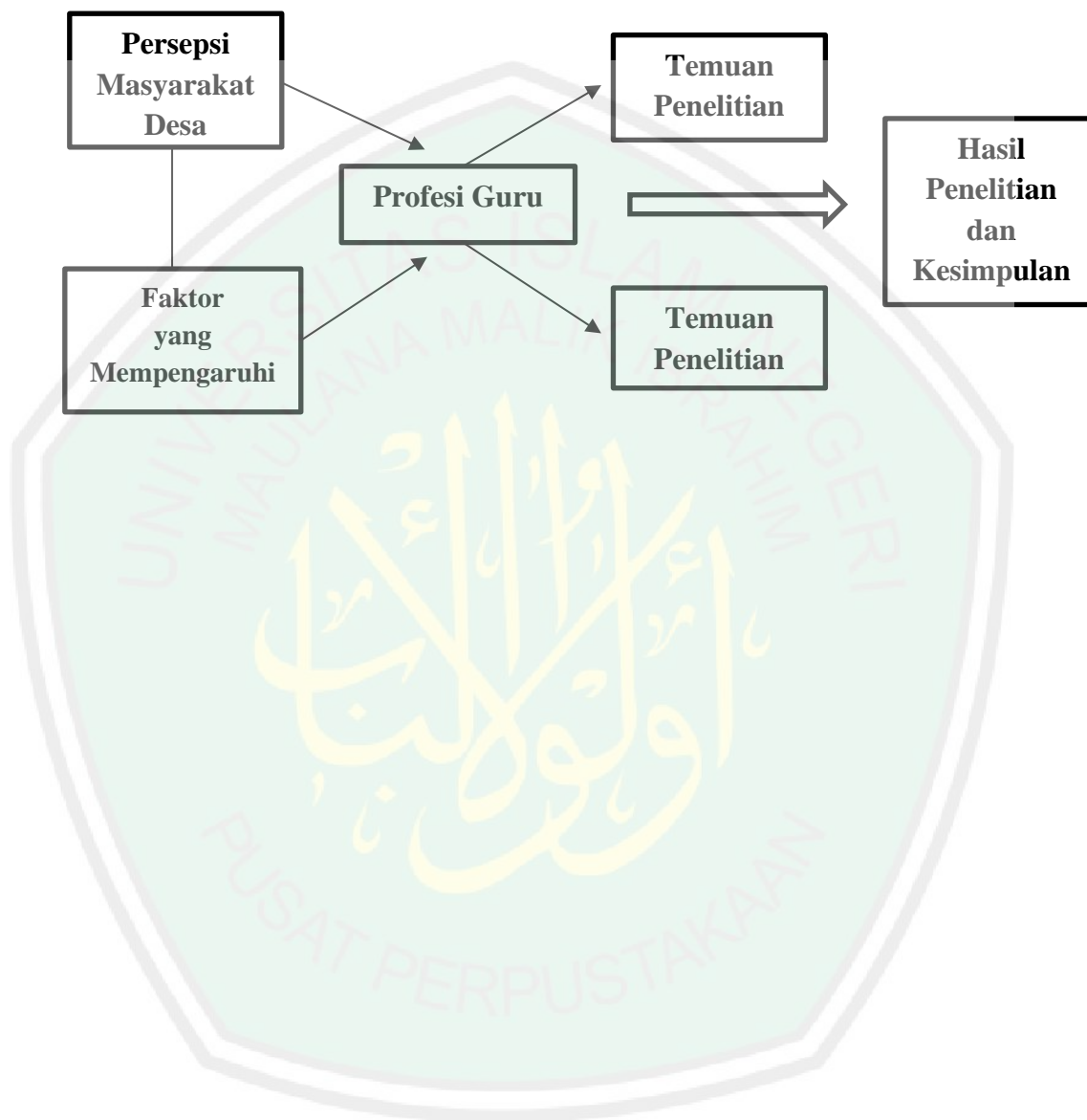
Terbentuknya persepsi Masyarakat di Desa Karangsono salah satunya yaitu dari pengalaman yang dilihatnya masyarakat di Desa Karangsono beranggapan bahwa masih sedikit yang menyebutkan bahwa kalangan menengah di masyarakat desa di wilayah tersebut bersedia memilih pekerjaan sebagai pendidik atau guru. Status sosial ekonomi memang berkaitan erat dalam perkembangan minat seseorang dalam memilih profesi, seseorang yang berasal dari kalangan status sosial menengah kebawah kemungkinan lebih banyak menginginkan menjadi profesi guru. Di karenakan jurusan keguruan secara ekonomi sosial biayanya tergolong rendah dibanding dokter, perbankan dan pekerjaan kantor lainnya.

Kerangka berfikir penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Desa terhadap Profesi Guru (Studi Kasus di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember).

Dapat disajikan pada gambar berikut

Table 2.1

Skema Kerangka Berfikir Masyarakat Desa terhadap Profesi Guru



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebab penelitian ini di arahkan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena mengenai persepsi masyarakat terhadap profesi guru di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³⁸

Jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.³⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J, Moelong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁰

³⁸Lexy J Moleong .*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm 16

³⁹Moh. Nazir, *Metode Peneluitian*, Jakarta: Ghadi Indonesia. 1998Hlm. 66

⁴⁰Lexy J Moleong .*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm 168

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data dan sebagai hasil pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh penduduk Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Jember.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang mana di fokuskan pada cara pandang masyarakat setempat terhadap persepsi sebagai profesi guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ini sebagai tempat penelitian. Desa karangsono pada dasarnya merupakan daerah pertanian yang mana penduduknya mayoritas adalah petani

D. Sumber Data

Sumber data penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁴¹ Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴²

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui alat perekam, pengambilan gambar, pencatatan sumber

⁴¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: PT.Rineka Cipta 2002 Hlm 107

⁴²Lexy J Moleong . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm 157

data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya⁴³

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini, maka informan atau sumber data utama, yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data⁴⁴. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara dengan para pihak yang berkompeten dalam memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap profesi guru di Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Adapun informan yang akan diwawancarai adalah:

NO	Nama Informan	Umur	Keterangan
1	Bpk. Suhadak	48 Th	Kepala Desa
2	Bpk. M. Tamsir	42 Th	Seketerais Desa
3	Bpk. Maschul Sugianto	45 Th	Kasun Krajan
4	Bpk. M. Nur Fadli	47 Th	Kasun Curahketing
5	Bpk. Jupriyanto	48 Th	Kasun Gumukrejo
6	Gus Muhammad Nurul	46 Th	Tokoh Masyarakat
7	Bpk. Sumadi	57 Th	Tokoh Masyarakat
8	Bpk. Abdul Halim	54 Th	Tokoh Masyarakat
9	Bpk. Mudoffir	45 Th	Masyarakat
10	Bpk. Mat Mundir	48 Th	Masyarakat

Tabel 3.1 Daftar Informan

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

⁴³Ibid. Hlm 97

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2006. Hlm 253

dokumen.⁴⁵ Sumber data sekunder yang di peroleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data masyarakat dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang di amati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:⁴⁶

1. Metode Observasi

Menurut suharsimi Arikunton mengemukakan bahwa observasi atau di sebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁴⁷ Berdasarkan pengertian di atas maka observasi adalah cara pengumpulan data melalui proses pencatataan perilaku subjek (orang), objek (benda) , atau kejadian yang sistematis tanda adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Peneliti menggunakan data ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- b. Jumlah masyarakat di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- c. Kondisi masyarakat di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- d. Jumlah lembaga Pendidikan di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

⁴⁵Ibid. Hlm 253

⁴⁶Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis; Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang Buntara Meia, 2003. Hlm. 97-98

⁴⁷Suharsimi Arikunto. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: PT.Rineka Cipta 2002 Hlm204

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menerima pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Metode wawancara ini peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persepsi masyarakat desa terhadap profesi guru. Adapun sumber informasi sesuai yang tercantum di sumber data primer yaitu wawancara dengan kepala Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, beberapa tokoh masyarakat, pemuda dan pelajar di Desa Karangsono Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Dari metode wawancara ini, peneliti dapat memperoleh secara langsung data data yang berupa cita-cita, harapan-harapan responden, pengalaman, serta sikap atau hal lain yang ditanyakan oleh peneliti. Dengan teknik ini, peneliti sekaligus mengamati secara langsung berbagai reaksi yang nampak pada responden, ekspresi wajah, dan mimik wajah dalam memberikan jawaban. Namun, peneliti tidak berarti bisa menafsirkan seara absolut reaksi tersebut

3. Metode Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan data yang terdapat dalam dokumentasi, di antara di ambil dari instansi pemerintah yakni Kepala Desa, teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau data non insani yang berupa catatan-catatan tertentu atau catatan khusus, buku-buku, notulen rapat, agenda foto-foto, atau sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada keliruan sumber data masih tetap,

⁴⁸Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm 186

belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴⁹

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Alasan mengapa Metode dokumentasi ini Digunakan dalam penelitian ini karena dokumen merupakan sumber informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan dan metode ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai kedalaman dan kondisi di masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember

F. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau keadaan yang ada di lapangan dengan di pilih pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah di pahami oleh masyarakat umum.⁵⁰

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.

⁴⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Bandung: PT. Rineka Cipta 2002 Hlm206

⁵⁰Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm 248

3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum⁵¹

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah mensintesisakan membuat ikhtisardan menklasifikasi data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berfikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

Karena peneliti menggunakan peneliti kualitatif maka teknik analisa datanya bersumber dari hasil interview dengan kepala Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaandatanya dilakukan dengan:⁵²

1. Ketekunan/ keajegan pengamatan, bermaksutmenemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

⁵¹Ibid Hlm. 248

⁵²Lexy J Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm330

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rini.

2. Yang dimaksud trigulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.
3. Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi didesa Karangsono, Kecamatan, Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tematemata yang dirumuskan.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu: a. Tahap sebelum ke lapangan, yaitu meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus ijin penelitian, b. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi kegiatan: pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan catatan data, c. Tahap analisis data yang meliputi kegiatan: organisasi data, penafsiran data dan pengecekan keabsahan data, dan d. Tahap penulisan laporan, yaitu meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konstultasi penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Karangsono

Sejarah Desa Karangsono tidak terlepas dari sejarah Desa sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Desa Karangsono awalnya adalah bagian dari Desa Sukorejo, namun pada masa penjajahan Hindia Belanda tepatnya pada Tahun 1910 (tanggal dan bulannya tidak diketahui) diadakan pemecahan wilayah desa dan desa pecahan itu di berinama Desa Karangsono dengan Kepala Desa pertama hasil pilihan rakyat secara demokratis pada saat itu bernama H. Mat Muso Kepala desa yang pernah menjabat di Desa Karangsono baik yang merupakan hasil pemilihan Kepala Desa Maupun yang diangkat Pejabat Sebagai Pejabat Kepala desa yaitu sebagai berikut:

- a. H. Mat Muso
- b. Warso Sentono
- c. P. Asir
- d. P. Tasmin
- e. Chamdi Karsojo
- f. H. Sidik
- g. Sanuji
- h. Sujono
- i. W. Sukaryono
- j. H. Achmad Suwandhi
- k. Drs. Bambang Wahyono
- l. Suhadak

2. Lokasi Desa Karangsono

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Secara georafis Desa Karangsono Terletak pada posisi 8° 224' 002" Lintang Selatan dan 113° 515' 36

Bujur Timur. Topografi ketinggian Desa ini adalah dataran sedang yaitu sekitar 49 m diatas permukaan laut.

Jarak tempuh Desa Karangsono ke kecamatan adalah 5 Km, yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke kota kabupaten adalah 25 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit dan ibu kota propinsi jawa timur 350 km yang dapat di tempuh dengan waktu 5 jam.

3. Keadaan Penduduk di Desa Karangsono

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Tahun 2015, jumlah penduduk Desa Karagsono adalah 8493 jiwa, dengan rincian 4,078 laki-laki dan 4.415 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 2,221 keluarga.

Sedangkan penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun desa Karangsono sekitar 45,78 atau hampir 48%. Hal ini merupakan modal berharga pengadaan tenaga kerja Produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Karangsono termasuk tinggi. Dari jumlah 2.221 KK, sejumlah 698 KK tercatat sebagai pria pra sejahtera, 515 KK tercatat keluarga sejahtera I, 962 KK tercatat keluarga sejahtera II, 1004 KK tercatat keluarga sejahtera III dan 489 KK sebagai sejahtera plus.

4. Pendidikan Masyarakat di Desa Karangsono

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Karangsono menurut kantor BPD Desa Karangsono, dapat diketahui :

- a. Taman kanak-kanak atau Paud sebanyak 5 unit dengan jumlah Guru 10 orang dan jumlah murid 224 orang
- b. Sekolah Dasar sebanyak 5 unit jumlah guru 35 orang dan jumlah murid 1127 orang
- c. Sekolah menengah pertama berjumlah 1 unit jumlah guru 18 orang dan jumlah murid 52 orang
- d. Sekolah menengah keatas sebanyak 1 unit, jumlah guru 20 orang dan jumlah murid 72 orang

- e. Lembaga pendidikan agama sebanyak 6 unit dengan jumlah pengajar 20 Orang dan jumlah peserta didik 127 orang

Sedangkan tingkat pendidikan penduduk desa Karangsono, dapat diketahui:

- a. Jumlah penduduk tidak tamat SD sebanyak 1.084 orang
 - b. Jumlah penduduk tamat SD sebanyak 1758 orang
 - c. Jumlah penduduk tamat SMP sebanyak 551 orang
 - d. Jumlah penduduk tamat SMA sebanyak 624 orang
 - e. Jumlah penduduk tamat S-I sebanyak 82 orang
 - f. Jumlah penduduk tamat S-II sebanyak 6 orang
5. Mata pencaharian Masyarakat di desa Karangsono

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Karangsono dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, home industri dan lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang berkerja di sektor pertanian berjumlah 4.021 orang, yang berkerja disektor jasa berjumlah 530 orang, yang berkerja disektor industri 831 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 4726 orang berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.1 Macam-macam Pekerjaan dan Jumlahnya

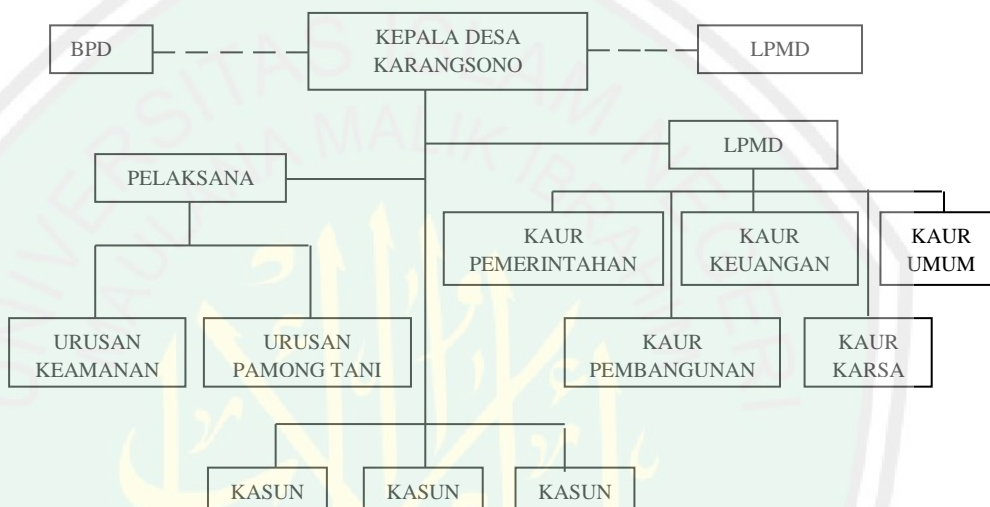
NO	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	3.621 Orang	76.62 %
2	Jasa Pemerintahan	93 Orang	1,97 %
3	Jasa Pendidik/Guru	45 Orang	1,05 %
4	Jasa Perdagangan	112 Orang	2,37 %
5	Jasa Angkutan	15 Orang	1,54 %
6	Jasa Keterampilan	215 Orang	13,54 %
7	Jasa Lainnya	395 Orang	12,49 %
8	Sektor Industri	30 Orang	0,63 %
Jumlah		4726 Orang	100 %

6. Stuktur Organisasi Desa Karangsono

Untuk mempelancar tugas pimpinan dan bawahan Desa Karangsono kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dibentuklah suatu struktur organisasi desa sebagaimana layaknya setiap instansi lain. Dalam struktur organisasi berikut:

Tabel 4.2

Susunan Organisasi dan Tata Pemerintahan Desa Karangsono



NO	Nama	Jabatan
1	Suhadak	Kepala Desa
2	M. Tamsir	Sekretaris Desa
3	Agus Sugiantoro	Kepala Urusan Pemerintahan
4	Masturi	Kepala Urusan Keuangan
5	Napsiyah	Kepala Urusan Umum
6	-	Kepala Urusan Ekonomi
7	Ahmad Nahrowi	Kepala Urusan Kesra
8	Asmono	Pelaksana Urusan Keamanan
9	Moh Zaeni	Pelaksana Urusan Pamong Tani
10	Maschul Sugianto	Kasun Krajan
11	M Nur Fadli	Kasun Curahketing
12	Jupriyanto	Kasun Gumukrejo

Demikianlah gambaran wilayah Desa Karangsono Kecamatan Bangsasari Kabupaten Jember secara umum yang dapat dideskripsikan. Dan juga, dijelaskan kondisi penduduk mulai dari kependudukan. Mata pencaharian, tingkat pendidikan, serta sarana pendidikan yang ada di Desa Karangsono Kecamatan Bangsasari Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian dilakukan.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru

Desa karangsono adalah salah satu daerah yang di kota Jember yang merupakan daerah daratan sedang yaitu sekitar 49 m diatas permukaan laut. Adapun latar belakang masyarakat yang berada di desa karangsono adalah bertumpu dari penghasilan petani dan perkebunan, dimana mayoritas mata pencaharian mereka adalah sebagai seorang petanim namun demikian ada juga sebagian masyarakat yang mempunyai mata pencaharian lain misalnya pegawai negeri, TNI, karyawan pabrik, buruh. Selain itu sifat gotong-royong dan tolong menolong dalam kehidupan masyarakat yang ada di desa Karangsono sangat kental dan kuat bahkan sudah menjadi prinsip bagi mereka, seperti dalam aktifitas kehidupan sekitar rumah tangga, kerja bakti, dalam menyiapkan atau melaksanakan semacam pesta dan upacara, serta dalam hal kematian, tolong menolong dengan kerabat dalam hal pertanian, dan masih banyak lagi sikap dan kerelaan menolong dari warga Karangsono, mereka rela menolong tanpa berfikir tentang kemungkinan untuk mendapat imbalan.

Melihat dari latar belakang di atas maka perlu kita ketahui bagaimana tanggapan atau persepsi mereka terhadap pentingnya arti profesi Guru khususnya di era modern seperti saat ini. Tentunya banyak sekali argumentasi dari masyarakat Desa Karangsono tentang persepsi mereka terhadap profesi guru.

Pada paparan mengenai persepsi masyarakat desa Karangsono terhadap profesi Guru berikut dilakukan dengan wawancara, observasi,

dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat Desa Karangsono terhadap Profesi Guru akan dipaparkan pada uraian berikut.

Hasil wawancara dengan Kepala desa Karangsono bahwa persepsi Masyarakat Desa terhadap profesi guru adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, profesi menjadi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, karena dari seorang guru lah lahir generasi penerus bangsa. Nantinya menggantikan generasi-generasi sebelumnya, dan Seorang guru juga adalah orang tua kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga, guru itu tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik. Dan dari seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan Kualitas guru yang ada saat ini di karangsono ini sudah bisa dikatakan baik karena semakin lama semakin mengalami perkembangan. Jika dulu kebanyakan seorang guru pendidikan terakhirnya maksimal tingkat menengah atas (SMA), akan tetapi untuk sekarang mayoritas guru-guru yang ada merupakan lulusan sarjana. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas atau kinerja dari seorang guru”⁵³

Pernyataan dari kepala desa tersebut bahwa persepsi masyarakat Desa Karangsono terhadap profesi guru baik, karena menurut beliau guru adalah profesi yang mulia yang melahirkan generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan perjuangan guru tersebut dan menurut beliau guru juga menjadi orang tua kedua setelah lingkungan keluarga dan untuk kualitas guru yang ada di Desa Karangsono setiap tahunnya mengalami perkembangan di dalam dunia Pendidikan, dari profesi guru hingga kurikulum yang di pakai dalam dunia Pendidikan sekarang ini. , Hal ini senada dengan tokoh masyarakat desa Karangsono yaitu Bapak Sumadi yang menyatakan sebagai berikut

“Menurut saya, profesi menjadi guru adalah suatu pekerjaan yang mulia, karena dari jasa beliau lah muncul seseorang yang mempunyai ilmu yang nantinya bisa menjadi seseorang yang mampu menjalani kehidupan yang lebih baik. dari seorang guru juga lahir

⁵³ Wawancara Kepala Desa Karangsono Bapak Suhadak. Tanggal 12 Januari 2018 Pukul 08:00 WIB

generasi penerus bangsa yang nantinya mampu membawa bangsa ini lebih maju. Dan dari seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya.”⁵⁴

Bapak Sumadi juga menyatakan bahwa ada beberapa warga yang berpendapat bahwa guru yang ada di Desa Karangsono saat ini mengalami perkembangan dari zaman ke zaman seperti hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya rasa Kualitas guru yang ada saat ini semakin lama semakin mengalami perkembangan. Jika dulu kebanyakan seorang guru kurang memahami teknologi teknologi yang ada di era sekarang, akan tetapi untuk sekarang mayoritas guru sudah di bekali ilmu ilmu teknologi yang sudah di ajarkan di perguruan tinggi. Sehingga kualitas murid pun juga ikut mengalami perkembangan dari generasi sebelumnya”⁵⁵

Sedangkan menurut Tokoh Agama Gus Muhammad Nurul tentang persepsi masyarakat Desa terhadap profesi Guru sebagai berikut :

“Profesi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan saat ini saat ini, kenapa karena seorang guru itu memang di butuhkan dimana-mana baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, baik di keluarga yang lingkupnya lebih kecil itu tetep dibutuhkan, kenapa karena guru itu lah yang akan mengajarkan banyak pengetahuan kepada anak. Dan untuk guru yaang ada di Desa Karangsono saya melihat kinerja guru yang ada disini itu iya secara standar sudah memenuhi apa yang sudah ditentukan dari sekolah itu sendiri, Cuma untuk kedepannya perlu di tingkatkan lagi agar mencapai kualitas yang lebih baik sehingga, bias menyamai kualitas-kualitas sekolah yang ada di perkotaan. Kebetulan secara teknologi bias diasumsikan guru disini ini mas, sangat minimlah dalam hal teknologi, kenapa karena mereka iya, pertama disini itu lab computer juga belum ada, akhirnya dari situ berdampak pada iya gurunya juga kurang profesional dari segi teknologi penyampaiannya gimana dan lagi saya rasa perlu di tambahkan lagi lah, computer dan pengetahuan tentang teknologi bagi setiap guru yang ada disini,”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara Bapak Sumadi. Tanggal 13 Januari 2018. Pukul 08:30 WIB

⁵⁵ Ibid. Tanggal 13 Januari 2018. Pukul 08:30 WIB

⁵⁶ Wawancara Tokoh Agama Gus Nurul. Tanggal 12 Januari 2018. Pukul 13:00 WIB

Pernyataan tokoh agama Gus Muhammad Nurul menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap profesi guru sangat dibutuhkan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat karena anggapan beliau mendidik dan mengajar anak tidak cukup dilingkungan sekolah saja tetapi dilingkungan masyarakat guru itu tetap dibutuhkan untuk tetap mendidik dan mengajar anak didiknya untuk guru yang ada di Desa Karangsono kedepanya beliau menginginkan kualitas guru harus ditingkatkan lagi . lain halnya dengan pernyataan dari tokoh masyarakat yaitu Bapak Maschul Sugianto yang ada di Desa Karangsono menunjukkan bahwa persepsi Masyarakat Desa terhadap profesi Guru kurang baik, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Menurut saya profesi guru suatu profesi yang sangat penting karena tugas beliau adalah mendidik sumber daya manusia rendah menjadi SDA yang lebih maju namun di desa karangsono ini yang menjadi guru masih sedikit mas, yang banyak mengajar disini malah kebanyakan dari luar desa karangsono, dan perbandingan guru yang sudah PNS dengan guru Honorer, jauh lebih banyak yang honorer, masyarakat di desa karangsono ini minat menjadi guru masih kurang, lebih memilih profesi lainnya. Seperti perawat. Tentara wirausaha dll, mungkin pandangan masyarakat tentang guru itu kurang memenuhi kebutuhan hidup, yang sudah kita ketahui untuk menjadi guru PNS harus melalui berbagai macam persyaratan, yang katanya harus mengabdikan 10 th, persyaratan semacam itu kan tidak mudah mas, dan sekarang gaji guru honorer tidak seberapa dengan kebutuhan sekarang ini, mungkin masyarakat lebih memilih suatu pekerjaan yang instan, namun disisi lain pekerjaan guru adalah pekerjaan yang sangat mulia berbeda dengan pekerjaan yang lain”⁵⁷

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap profesi guru kurang baik, karena anggapan masyarakat selama ini jika profesi itu belum menjamin kebutuhan hidup karena persyaratan menjadi guru PNS sangat sulit dan gaji guru honorer pun kurang mencukupi kebutuhan di era sekarang ini, sehingga persepsi dan minat masyarakat terhadap profesi gurung kurang baik sehingga masyarakat lebih memilih profesi yang lain.

⁵⁷ Wawancara Bapak Maschul Sugianto. Tanggal 12 Januari 2018. Pukul 11:00 WIB

Selain persepsi tersebut juga ada beberapa warrga yang berbandapat bahwa guru yang ada di Desa Karangsono ini usianya sudah banyak yang sudah tua sehingga perlu adanya guru yang lebih muda untuk menggantikan, yang dinyatakan oleh Bapak Nur Fadli sebagai berikut:

“Gini mas guru yang ada di desa ini kebanyakan usianya sudah lanjut yang dulunya tidak paham teknologi yang berkembang di era sekarang ini contohnya seperti laptop, HP dan elektronik lainnya. jadi menurut saya butuh generasi yang lebih muda untuk menyeimbangkan dengan zaman sekarang.”⁵⁸

Sedangkan menurut bapak Mudoffir sebagai berikut:

“Guru yang di karangsono ini sudah baik mas, hanya saya sudah pada tua semua, sudah hampir pensiun, dan kata anak saya kurang guyonnya, hehe, iya mungkin karena sudah tua itu mas, jadi iya itu serius ngajarnya dan yang penting anak saya bisa belajar.”⁵⁹

Pernyataan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tergantung orangnya masing-masing, tapi kalau secara pribadi persepsi terhadap profesi guru baik, hal ini senada dengan salah satu warga Desa Karangsono yaitu Bapak Mat Mundir yang menyatakan sebagai berikut:

“Kalau masalah kualitas guru yang ada di Desa Karangsono ini sudah baik mas, sekarang itu bukan masalah gurunya tapi masalah muridnya itu sendiri kadang lebih terpengaruh oleh lingkungan yang ada di masyarakat yang mempengaruhi kualitas belajarnya, apalagi hidup di zaman teknologi seperti sekarang ini, kualitas belajarnya banyak dipengaruhi oleh hal-hal seperti HP, TV, malah waktu belajar disekolah lebih banyak waktu melihat tv dan HP.”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas kualitas guru sebenarnya sudah baik tetapi yang menjadi masalah adalah muridnya yang terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik sehingga mempengaruhi kualitas belajar murid tersebut.

⁵⁸ Wawancara Bapak Nur Fadli. Tanggal 12 Januari 2018. Pukul 15:00 WIB

⁵⁹ Wawancara Bapak Mudofir. Tanggal 13 januari 2018. Pukul 10:00 WIB

⁶⁰ Wawancara Bapak Mat Mundir. Tanggal 13 Januari 2018 Pukul 13:00 WIB

Jadi pada dasarnya persepsi masyarakat Desa Karangsono terhadap profesi Guru sudah baik tapi karena masa depan yang belum tentu menjamin pekerjaan maka ini yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat desa Karangsono terhadap Profesi Guru.



2. Kedudukan Profesi Guru di Masyarakat desa Karangsono

Data tentang persepsi masyarakat desa terhadap profesi Guru di Desa Karangsono diketahui melalui jawaban wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan adalah mengenai persepsi masyarakat desa terhadap profesi Guru dari berbagai sudut pandang, yaitu: masyarakat dengan latar belakang pendidikan baik rendah maupun tinggi, masyarakat dengan latar belakang ekonomi dan masyarakat latar belakang lingkungan.

Wawancara yang penulis lakukan adalah memilih informan yang lebih banyak mempunyai informasi dari masyarakat desa Karangsono. Dalam arti peneliti mencari subyek subyek dalam populasi sehingga semua subyek terwakili. Sedangkan materi yang penulis gunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana peran dan kedudukan profesi guru di desa Karangsono dan mengapa masyarakat berpandangan seperti itu.

Kedudukan guru dalam masyarakat berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi. Disekolah guru menjadi pengajar, pembimbing serta teladan bagi murid-muridnya. Kemudian di masyarakat guru merupakan figure teladan bagi masyarakat di sekitarnya yang memberikan kontribusi positif dalam norma-norma social dimasyarakat, seperti halnya yang dikatakan bapak sumadi ketika wawancara

“Menurut beliau tugas seorang guru memang berat dalam proses belajar mengajar tidak hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi pelajaran tapi lebih dari itu guru harus mampu menumbuhkan dan memaksimalkan apa yang ada dalam diri pribadi sang anak didik. Dari kecerdasan dan cara berpikir agar nanti bisa memecahkan masalah yang dihadapi baik sekarang atau yang akan datang, agar ada timbal baliknya jika suatu saat nanti hidup didalam lingkungan masyarakat. Guru juga harus membekali anak didik dengan ilmu sopan santun dan etika agar tidak terjebak dalam pola hidup seperti kebanyakan anak muda yang disebut dengan kenakalan remaja. Karena anak dengan mudahnya mengakses internet sehingga melihat berbagai video kekerasan maka potensi untuk melakukannya akan lebih besar. Ingat, anak itu cenderung melakukan apa yang dilihat dan apa yang didengar. Tidak hanya sebatas mengajar di dalam

ruang kelas tapi bagaimana mampu mendidik anak-anak agar memiliki moral dan akhlak yang baik.⁶¹

Secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat desa terhadap Guru di Desa Karangsono kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember adalah cukup beragam, seperti paparan di atas. Hal ini tidak lepas dari latar belakang masyarakat yang beragam pula. Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa persepsi masyarakat muncul sesuai factor-faktor yang mempengaruhinya, dan hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan. Factor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap profesi guru yang ada di Desa Karangsono sesuai penelitian di atas adalah factor pendidikan, factor lingkungan dan social ekonomi, walaupun sebenarnya masih ada factor lain yang ikut berperan membentuk paradigma masyarakat, seperti factor usia para profesi guru yang ada di Desa Karangsono, tetapi penulis menganggap sebagai pelengkap atau masuk dalam bagian dari factor di atas.

⁶¹ Ibid. Tanggal 13 Januari 2018. Pukul 08:30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru

Persepsi suatu masyarakat dipengaruhi dari latar belakang keadaan atau lingkungan yang ada di daerah tersebut, seperti halnya Desa Karangsono sebagian masyarakatnya berpendidikan ditingkat SMA dan perguruan tinggi. Sedangkan mata pencaharian di Desa Karangsono lebih banyak bersumber dari hasil tani, akan tetapi juga ada sebagian sebagai karyawan pabrik, TKI, ojek, alat teknologi juga dapat masuk kedesa, misalnya handphone, televisi, kendaraan bermotor dan alat transportasi lainnya. Dari observasi yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa Desa Karangsono termasuk desa Swasembada.

Dikatakan desa swasembada apabila prasarana desa sudah baik, beraspal dan terpelihara pula dengan baik. Bentuk rumah juga bervariasi, tetapi rata-rata memenuhi syarat-syarat pemukiman yang baik. Masyarakat di Desa Karangsono sudah banyak berpendidikan setingkat sekolah menengah atas. Mata pencarian sudah amat bervariasi dan kebanyakan para pemukim tidak lagi

Proses psikologi dari persepsi masyarakat Desa Karangsono mencakup penarikan kesimpulan melalui proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasar penyimpulan dan proses pengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan, setelah itu diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi terjadinya proses persepsi

Masyarakat Desa Karangsono secara umum terhadap profesi guru sudah cukup baik. Hal ini bisa terlihat dari bagaimana guru tersebut bergaul dengan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. guru di Desa Karangsono sudah cukup berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Adapun

secara khusus warga masyarakat Desa Karangsono memandang guru adalah sebagai tokoh masyarakat, berwawasan ilmu pengetahuan yang luas, mempunyai akhlak mampu bergaul dengan baik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan sangat mendukung dalam mengayomi masyarakat.

B. Kedudukan profesi Guru di Masyarakat Desa Karangsono

Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungan masyarakat, meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterima. Masyarakat memusatkan perhatian pada rangsangan-rangsangan tertentu saja dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai objek pengamatan. Seperti halnya kedudukan profesi guru di dalam lingkungan masyarakat Desa Karangsono.

Dalam lingkungan masyarakat dan sekolah guru merupakan teladan yang patut dicontoh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menuntut kemampuan sosial guru dengan masyarakat, sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan akan mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakat lebih baik lagi. Dalam kemampuan sosial tersebut meliputi kemampuan guru dalam komunikasi, berkerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan peranan guru di dalam masyarakat sangat tergantung pada persepsi masyarakat tentang kualitas pribadi guru serta kompetensi guru dalam profesinya, kedudukan sosial guru sangat berbeda disetiap wilayah dan juga masanya.

Sebenarnya peran dan kedudukan itu juga tidak terlepas dari kualitas pribadi guru yang bersangkutan serta kompetensi mereka dalam bekerja. Pada masyarakat yang paling menghargai guru pun akan sangat sulit untuk berperan banyak dan mendapatkan kedudukan sosial yang tinggi jika seorang guru tidak memiliki kecakapan dan kompetensi di bidangnya. Ia akan tersisih dari persaingan dengan guru-guru lainnya.

Apalagi guru-guru yang tidak bisa memberikan keteladanan bagi para muridnya, sudah barang tentu ia justru menjadi bahan pembicaraan orang banyak. Jika dihadapan para muridnya seorang guru harus bisa menjadi teladan, ia pun dituntut hal yang sama di dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kenapa demikian ? Karena hal tersebut sesuai pula dengan kedudukan mereka sebagai agent of change yang berperan sebagai inovator, motivator dan fasilitator terhadap kemajuan serta pembaharuan khususnya di lingkungan masyarakat

Guru sebagai pendidik adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, budipekerti atau akhlak mulia dan bisa berpikir secara cerdas dan rasional.

Tipologi guru sebagai pendidik, tercermin pada sejumlah syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru, pada sifat-sifat yang harus melekat pada dirinya. Juga melekat pada tugas-tugas pokoknya sebagai pengajar, mendidik, dan melatih peserta didik.

Multi peran guru sangat kompleks dan tidak hanya dimainkan di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Di sekolah, guru selain berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih peserta didik, ia juga berperan sebagai motivator, mediator, fasilitator, evaluator, dan pengelola kelas. Sedangkan di luar sekolah, guru berperan di lingkungan keluarga dan di dalam kehidupan masyarakat.

Profesi guru merupakan profesi yang sangat mulia dan terhormat sebagai teladan. Mau tidak mau, maka berbagai tindakan dan perilaku seorang guru bakal disorot setiap harinya baik dalam ruang kelas maupun di lingkungan sekitar. Guru itu merupakan panggilan jiwa untuk mengabdikan diri bagi dunia pendidikan dan bisa mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didik. Ingat, guru itu merupakan teladan besar yang dianut anak didik dan masyarakat secara umum artinya ini merupakan sesuatu hal istimewa dan anugerah besar bagi setiap orang yang memiliki profesi sebagai seorang guru, Sebagai guru harus bisa

menghayati perilaku serta etika setiap anak didik. Jangan sampai apa yang dilakukan anak didik melenceng dan tidak sesuai dengan ajaran yang dipelajari dalam kelas.



BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi masyarakat Desa Karangsono terhadap profesi guru baik karena mereka berasumsi bahwa profesi guru dapat mendidik dan mengajar anak-anak yang ada di Desa Karangsono. Hal ini juga didukung oleh kemampuan dalam hal intelektual atau kualitas pengetahuan dari perguruan tinggi, begitu pula kemampuan guru dalam berkiprah di masyarakat. Meskipun persepsi masyarakat terhadap profesi guru baik, akan tetapi minat masyarakat terhadap profesi tidak terlalu tinggi atau kurang berminat terhadap profesi guru, Diharapkan membantu membantu peran guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, tenaga profesional, dan pembaharuha

Masyarakat mempunyai ekspektasi yang sangat tinggi dari para guru, baik dari sisi sikap, perkataan maupun perilakunya. Sikap, perkataan dan perilaku yang diharapkan dari seorang guru, sama dengan seorang ustadz atau pemuka agama. Artinya bahwa masyarakat mengharapkan guru bersikap, bertutur dan bertindak layaknya seorang ustad. dapat diambil kesimpulan bahwa guru itu mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat. sehingga guru bisa disebut sebagai agent of change yang berperan dalam inovator, motivator, maupun fasilitator. Jadi, Seorang guru harus untuk tetap selalu menjaga sikap, tutur kata dan perilakunya di tengah-tengah masyarakat, yaitu dengan menyesuaikan dengan norma yang berlaku.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menjalankan peran social dalam masyarakat, sebagai berikut:

1. Guru tidak bisa hanya diam saja dirumah tanpa menjalankan peran dulingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Tugas utama guru memang di sekolah, tetapi hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan oleh guru untuk tidak ikut mewarnai masyarakat. Hal ini berkaitan dengan tugasnya sebagai pembawa agama sehingga sebisa mungkin harus mempunyai peran yang berarti dalam masyarakat.
2. Adanya pandangan khusus dari masyarakat dan terdapatnya banyak peluang dalam masyarakat untuk menjalankan peran dapat dijadikan sebagai modal bagi guru untuk bisa memberikan peranan yang lebih banyak lagi. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru karena bisa mendukung tugas utamanya sebagai pengajar disekolah
3. Berusaha memenuhi harapan masyarakat dengan bekerja sama dengan tokoh agama lainnya. guru dapat memanfaatkan keilmuannya sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sangat berguna bagi masyarakat perdesaan yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari para tokoh agama.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan yang senantiasa menganugerahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan keharibaan Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya. Setelah mengalami beberapa tahapan akhirnya selesai juga penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu . Namun sebagai manusia biasa karya yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan dari diri penulis. Oleh karena itu kiranya ada kritik, masukan serta saran dari semua pihak sangat penulis nantikan guna perbaikan pada karya-karya lainnya. Kepada semua pihak yang sudah bersedia memberikan bala bantuannya penulis sampaikan terima kasih. Semoga amal baik mereka dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Akhirnya dengan mengharap rahmat dari Allah SWT semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca dan peneliti pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ahmadi, 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit, PT Rineka Cipta.
- Amirudin, 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Rafka Aditama. Hlm 205-206
- Koenjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cita,.
- Lenriyono Fauzik, su'adah. 2003 *Pengantar Psikologi*, Malang; Bayumedia Publishing,
- Lexy J Moleong. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir Moh. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghadi Indonesia. 1998
- Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman Shaleh, Abdul. 2004 *Psikologi suatu Pengantar Dalam Perspekti Islam*, Jakarta: Kencana,.
- Said Muh. dan Junimar Aan. 2002. *Psikologi dari Zaman ke Zaman*, Bandung:, Jemmars Bandung,
- Sanusi Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Prakti Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang Buntara Meia.
- Satori Djam'an DKK. 2008. *Profesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sedyawati Edi. 2010. *Budaya Indonesia (kajian Akeologi, Seni dan sejarah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sinaga Dannerius. 2008. *Pengorganisaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora.
- Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Takwin Bagus. 2003. "persepsi sosial mengenai dan mengerti orang lain", dalam sarlito W Sarwono dan eko A. Meinarmo, *Psikologi Sosial*. . Jakarta: Bulan Bintang.
- Uzer Usman Moh. 2010 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W. Sarwono Sarlito. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang..
- Walgito Bimo. 2004. *Pengantar psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset..



LAMPIRAN

LAMPIRAN WAWANCARA

- a. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi Guru?
- b. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting?
- c. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa karangsono ini?
- d. Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?
- e. Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?
- f. Bagaimana kedudukan didalam lingkungan masyarakat karangsono?
- g. Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?
- h. Bagaimana pandangan bapak terhadap para lulusan dari sekolah keguruan?
- i. Dari lulusan sekolah keguruan, sebenarnya apa yang di harapkan masyarakat terhadap mereka?
- j. Apakah bapak lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah keguruan atau sekolah perguruan tinggi fakultas lainnya?

LAMPIRAN OBSERVASI

1. Keadaan masyarakat desa Karangsono
2. Tingkat pendidikan terakhir di masyarakat desa Karangsono
3. Tingkat profesi guru di masyarakat desa Karangsono



LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Peta lokasi desa karangsono kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
2. Dokumentasi tentang: struktur orgtanisasi Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
3. Keadaan masyarakat Desa Karangsono, mata pencaharian masyarakat Desa Karangsono, tingkat pendidikan Masyrakat Desa Karangsono, jumlah dan tingkat profesi guru yang ada di Desa Karangsono

Instrumen:

1. Peneliti sendiri
2. Pedoman interview dan pendoman observasi.
3. Kertas dan alat tulis handpone

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

1. Kepala Desa Karangsono, Bapak suhadak, wawancara dengan peneliti 12 Januari 2018

a. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi Guru?

“Menurut saya, profesi menjadi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, karena dari seorang guru lah lahir generasi penerus bangsa. Yang nantinya menggantikan generasi-generasi sebelumnya, dan Seorang guru juga adalah orang tua kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga, guru itu tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga mendidik anak agar memiliki kepribadian yg baik. Dan dari seorang guru juga dpt mencetak berbagai profesi dari anak didiknya.”

b. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting?

“Sangat penting, karena guru memiliki peran penting, khususnya dalam bidang pendidikan. Misal, dalam suatu sekolah tidak ada guru maka proses pendidikan tidak akan berlangsung.”

c. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa karangsono ini?

“Kualitas guru yg ada saat ini di karangsono ini sudah bisa dikatakan baik karena semakin lama semakin mengalami perkembangan. Jika dulu kebanyakan seorang guru pendidikan terakhirnya maksimal tingkat menengah atas (SMA), akan tetapi untuk sekarang mayoritas guru-guru yang ada merupakan lulusan sarjana. Dari hal tersebut, maka tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas atau kinerja dari seorang guru”

- d. Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?

“Pada saat ini, dibutuhkan sosok seorang guru yang memiliki kepribadian utuh. Seorang guru harus mampu menyadari bahwa menjadi guru bukan hanya sekedar profesi, dimana dirinya hanya beranggapan bahwa ia hanya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ilmunya saja, terlepas dari itu, seorang guru harus mampu memberikan nilai-nilai kepada anak didik agar memiliki karakter yang kuat.”

- e. Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Peran guru dalam masyarakat sebagai perantara antara kehidupan di masyarakat dan lingkungan pendidikan. Jadi seorang guru disini berfungsi sebagai teladan dari kehidupan pribadinya untuk ditanamkan dalam lingkungan masyarakat. Misal, guru mengajarkan etika, nilai-nilai sosial kepada anak didik maka guru juga harus mampu mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga anak dapat mencontoh ketika ia berada dalam lingkungan masyarakat.”

- f. Bagaimana kedudukan didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Kalau Kedudukan guru itu sebagai mediator. Maksudnya, guru sebagai pihak yang dapat menyalurkan informasi dalam lingkungan pendidikan terhadap masyarakat. Dan juga sebagai penyalur aspirasi masyarakat terhadap pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat”

g. Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?

“Yang saya ketahui, sekolah keguruan adalah sekolah yang mengkhususkan pada bidang pendidikan dan pengajaran saja. jadi sekolah tersebut hanya berfokus pada segi pengajaran, atau dapat dikatakan sekolah yang dapat mencetak seseorang berprofesi sebagai guru”

h. Bagaimana pandangan bapak terhadap para lulusan dari sekolah keguruan?

“Kalau bisa menguasai dan menerapkan ilmu yang didapatkan selama proses pendidikan pastinya akan mencetak lulus yg berkualitas baik. Namun, pada saat ini dpat dilihat banyak lulusan dri pilihan jurusan atau fakultas tidak menjamin di kehidupan mendatang Contohnya, sekarang banyak lulusan yang dulunya dari sarjana ekonomi, hukum dll ketika sudah selesai malah berprofesi jadi guru, dan juga sebaliknya. Jadi, kembali pada individu masing-masing, apakah akan memanfaatkan ilmu sesuai dengan bidangnya atau memilih profesi lain.”

i. Apakah bapak lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah keguruan atau sekolah perguruan tinggi fakultas lainnya?

“Kalau saya pribadi, menginginkan agar melanjutkan ke sekolah keguruan. Mengapa? Karena profesi menjadi seorang guru sangatlah mulia, juga sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat kelak. Ilmu yg kita berikan kepada anak didik akan menjadikan pahala yang terus mengalir dan tidak terputus. Akan tetapi, sebagai orang tua yang baik,

maka sdh seharusnya kita tidak memaksakan kehendak sendiri. Org tua harus mendukung pilihan dan keinginan anak kita”



2. Sekretaris Kepala Desa Karangsono, Bapak Tamsir, wawancara dengan peneliti 12 Januari 2018

- a. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi guru.

“Menurut saya guru adalah suatu profesi yang sangat mulia yang bertugas merentas kebodohan untuk meningkatkan kualitas generasi sekarang menjadi generasi yang maju, oleh karena itu guru di sebut pahlawan tanpa tanda jasa, karena apa, karena seorang guru juga ikut berjuang untuk mencerdaskan generasi bangsa”

- b. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting.

“Oh sangat penting sekali mas , tugas guru itu kan untuk merentas kebodohan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mendidik dan mengajar, jadi sangat penting sekali”

- c. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa karangsono ini?

“Selama ini tidak ada masalah terhadap guru guru yang ada di desa karangsono semuanya baik baik saja, untuk kualitas guru itu sendiri pastinya pihak lembaga pedidikan sudah memikirkan dan memilih kualitas guru guru yang sudah pantas untuk mengajar dan mendidik di desa karangsono ini”

- d. Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?

“ untuk saat ini guru harus benar benar menjadi agent of change mas. Mampu menjadikan anak didiknya menjadi anak yang membanggakan

orang tua maupun gurunya. Otomatis hal itu berhubungan dengan kualitas yang harus di miliki guru tersebut, jadi memang harus menjadi guru yang profesional.”

- e. Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“ Seorang guru di desa karangsono sangat di hormati mas, masyarakat mempunyai ekspektasi yang sangat tinggi dari para guru, baik dari sisi sikap, prilaku dan kemampuan dari seorang guru. Artinya dapat di ambil kesimpulan bahwa guru itu mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat”

- f. Bagaimana kedudukan guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“ guru yang ada di desa karangsono ini rata-rata sudah menjadi tokoh masyarakat terutama guru yang sudah tua, masyarakat sudah beranggapan bahwa beliau adalah seorang berperilaku bersikap yang baik dan mempunyai ilmu yang tinggi, sering menjadi pertimbangan masyarakat dalam menyelesaikan masalah internal yang dihadapi masyarakat tersebut”

- g. Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?

“Yang saya ketahui tentang sekolah keguruan saat ini semua saya rasa tidak ada masalah, Menurut saya sisitem dan tujuannya baik, saat ini semua itu tergantung yang sekolah mas, , menurut saya mahasiswa sekarang itu harus pinter-pinter mencari ilmu sendiri yang saya maksut di sini, jangan berpatokan dalam kelas perkuliahan atau dosen saja, fikiran dan ilmunya harus bisa berkembang sendiri”

- h. Bagaimana pandangan bapak terhadap para lulusan dari sekolah kegururuan?

“Hasil dari lulusan fakultas keguruan itu satu yang tidak bisa terlupakan sebagian itu mungkin ada kalanya yang kurang atau tidak pas dengan harapan dan tujuannya sekolah. Sebagian itu lulusan guru ada yang berpindah profesi lain contohnya ada di desa ini ada sebagian yang sudah mengajar walaupun beliau itu sifatnya masih menjadi guru bantu. Semua itu tergantung orangnya bisa juga tidak mempunyai minat dan kurang kreatif.”

- i. Dari lulusan sekolah keguruan, sebenarnya apa yang di harapkan masyarakat terhadap mereka?

“Harapan saya mudah-mudahan mereka bisa membantu desa karena beliau sudah mempunyai pengalaman sehingga kedepan desa ini lebih maju sedikit.”

- j. Apakah bapak lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah keguruan atau sekolah perguruan tinggi fakultas lainnya?

“Kalau saya terserah anak saya mas, yang penting sesuai dengan minat bakat dan kemampuan anak, kadang kalau dipaksa nanti takutnya berhenti di tengah jalan karena tidak sesuai yang dia inginkan.”

3. Masyarakat Desa Karangsono, Bapak Maschul Sugianto, wawancara dengan peneliti 12 Januari 2018

a. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi Guru?

“Menurut saya profesi guru suatu profesi yang sangat penting karena tugas beliau adalah mendidik sumber daya manusia rendah menjadi SDA yang lebih maju”

b. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting?

“Sangat penting sekali mas, iya karena itu tadi tugas seorang guru adalah mencerdaskan anak bangsa, dengan cara mengajar mendidik hingga membimbing anak didik tersebut hingga mempunyai ilmu yang tinggi.”

c. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa karangsono ini?

“Di desa karangsono ini yang menjadi guru masih sedikit mas, yang banyak mengajar disini malah kebanyakan dari luar desa karangsono, dan perbandingan guru yang sudah PNS dengan guru Honorer, jauh lebih banyak yang honorer, masyarakat di desa karangsono ini minat menjadi guru masih kurang, lebih memilih profesi lainnya. Seperti perawat. Tentara wirausaha dll, mungkin pandangan masyarakat tentang guru itu kurang memenuhi kebutuhan hidup, yang sudah kita ketahui untuk menjadi guru PNS harus melalui berbagai macam persyaratan, yang katanya harus mengabdikan 10 th, persyaratan semacam itu tidak mudah mas, dan sekarang gaji guru honorer tidak seberapa dengan kebutuhan sekarang ini, mungkin masyarakat lebih memilih

suatu pekerjaan yang isntan, namun disisin lain pekerjaan guru adalah pekerjaan yang sangat mulia berbeda dengan pekerjaan yang lain ”

- d.** Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?

“Kalau saya yang penting itu mas, mampu mengajar dengan baik dan mampu mencetak generasig yang lebih maju, dan guru tidak hanya menyampaikan pelajaran saja tetapi harus mampu mendidik sifat dan kelakuan anak dengan baik”

- e.** Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Peran guru di dalam lingkungan masyarakat itu sebagai panutan, entah itu panutan murid muridnya atau masyrakat yang ada disekitar, karena profesi guru di desa karangsosno ini sangat di hormati mas, beliau juga sebagai tokoh masyarakat.”

- f.** Bagaimana kedudukan didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Kedudukan guru, iya itu tadi, guru di desa krangsono ini sebagai tokoh masyarakat dan menjadi penyalur aspirasi masyarakat dalam kehidupan ataupun pendidikan.”

- g.** Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?

“Sekolah yang nantinya mencetak para pendidik atau pengajar yang mampu mendidik dengan cara yang profesional dan mampu mencerdaskan anak bangsa”

- h.** Dari lulusan sekolah keguruan, sebenarnya apa yang di harapkan masyarakat terhadap mereka?

“Iya pokoknya mas, mampu menyalurkan atau menyampaikan ilmu yang sudah didapat dari sekolah keguruan ke murid murid yang nantinya mereka didik. Dan menjadi guru yang mampu menjadi teladan murid muridnya itu saja”

- i.** Apakah bapak lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya kalau melanjutkan ke sekolah keguruan atau sekolah perguruan tinggi fakultas lainnya?

“Saya melihat pekerjaan guru memang sangat baik mas, tetapi saya juga melihat kemampuan dan minat anak saya dulu, kan anak-anak mempunyai cita-cita mereka sendiri kan mas, sebagai orang tua saya akan membimbing apa yang dicita-citakan anak saya tercapai”

4. Masyarakat Desa Karangsono, Bapak Nur Fadli, wawancara dengan peneliti 12 Januari 2018

k. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi Guru?

“Menurut saya guru itu adalah profesi yang sangat penting dan mulia, mempunyai tugas yang sangat berat yaitu ikut mencerdaskan generasi bangsa.”

l. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting?

“Karena di negara kita ini perlu generasi yang memajukan generasi ini, seperti yang kita ketahui banyak anak kecil sekarang ikut-ikutan kakak ke lasnya terus lingkungan juga tidak mendukung banyak yang sudah mengenal narkoba, lah hal-hal seperti perlu adanya pendidik yang mampu mendidik dan menciptakan generasi yang lebih baik dari pada generasi sebelumnya.”

m. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa karangsono ini?

“Gini mas guru yang ada di desa ini kebanyakan usianya sudah lanjut yang dulunya tidak paham teknologi yang berkembang di era sekarang ini contohnya seperti laptop, HP dan elektronik lainnya. jadi menurut saya butuh generasi yang lebih muda untuk menyeimbangkan dengan zaman sekarang.”

n. Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?

“Seharusnya yang di tekankan pada kulaitas guru, yang dikatakan guru yang berkualitas harus mempunyai wawasan yang luas, apabila ditanya sama muridnya itu harus tahu dan didasarkan pengetehaun yang di dapat olehg guru tersebut.”

- o. Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Peran guru itu harus lebih menonjol sebenarnya, jadi guru itu yang perlu digugu dan ditiru jadi harus menjadi contoh dan panutan. Apabila guru itu menciptakan yang jelek pasti generasinya iya ikut jelek jadi menjadi panutan itu guru, apabila sudah siap menjadi guru dia juga sudah siap bersikap baik dan siap menjadi panutan”

- p. Bagaiman kedudukan didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Kedudukan di desa karangsono ini sebenarnya masih di bawah ulama dan para sesepuh tetapi beliau didalam masyarakat beliau srata social yang berbeda lebih sebagai tokoh masyarakat karena masyarakat mempunyai anggapan bahwa seorang guru itu orang yang mampu digugu dan tiru dan juga mempunyai wawasan yang luas.”

- q. Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?

“Menurut saya tentang sekolah keguruan itu sekolah yang lebih ditekankan bagaimana cara untuk mengajar dan mendidik bagaimana untuk menyampaikan ilmu yang sudah di dapatkan dari sekolah tersebut itu dapat di terapkan atau di salurkan ilmunya kesekolah sekolah dan dilingkungan masyarakat.”

- r. Bagaimana pandangan bapak terhadap para lulusan dari sekolah keguruan?

“Saya rasa lulusan dari sekolah keguruan itu sekarang ini buanyak mas, tetapi banyak juga yang nganggur, iya saya pesankan kepada lulusan sekarang ini harus semaksimal aktif dan kreatif dalam berbagai hal, tujuannya biasa menyalurkan atau menerapkan ilmunya yang sudah didapat untuk mencari pekerjaan atau membuat usaha, biar nggak ngagur mas, “

- s. Dari lulusan sekolah keguruan, sebenarnya apa yang di harapkan masyarakat terhadap mereka?

“Yang saya harapkan dari lulusan keguruan itu lebih menekankan kepada kualitas keilmuannya yang di dapatkan, harus benar benar menjadi seorang guru yang mampu mencerdaskan anak bangsa, bangsa akan maju iya tergantung generasi generasi selanjutnya yang didik oleh seorang guru”

5. Masyarakat Desa Karangsono, Bapak Jupriyanto, wawancara dengan peneliti 12 Januari 2018

a. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi Guru?

“Guru itu profesi yang mulia, anak-anak saya kan masih kecil ya mas, kalau tidak saya sekolahkan iya apa mas, karena pendidikan sekarang itu menjadi acuan perkembangan pengetahuan dari anak-anak tersebut”

b. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting?

“Sangat penting mas, karena seorang guru itu ikut mengajarkan anak-anak kita membaca, menulis dan berhitung. Semua itu adalah ilmu-ilmu dasar dalam menjalankan kehidupan dan anak-anak kita harus memiliki ilmu dasar itu”

c. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa karangsono ini?

“Menurut saya kinerja para guru yang ada di desa karangsono ini sudah baik mas, sudah mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan kepada murid-murid dan kalau bisa di luar jam sekolah seorang guru bisa memberi les kepada anak-anak, supaya anak-anak gak banyak bermain dari pada belajar”

d. Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?

“Kalau saya yang penting mampu mengajar dengan baik, dan harus telaten atau istikhomah mendidik anak-anak dan jangan terlalu

memikirkan materi sebagai tujuan utama guru, karena menurut saya guru itu sifatnya mengabdikan diri, jika dikaitkan dengan materi itu nanti sifat guru yang mulia itu berubah.”

- e. Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Menurut saya peran guru itu sebagai contoh atau panutan dari perilaku anak dan masyarakat, karena masyarakat sudah memandang guru itu seseorang yang mempunyai perilaku yang baik, dan ilmu yang tinggi”

- f. Bagaimana kedudukan didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Kedudukan guru di masyarakat rata-rata menjadi tokoh atau panutan masyarakat, karena ia itu tadi mas, guru sudah dianggap mempunyai perilaku yang baik, tata cara bicara yang baik dan mempunyai ilmu yang tinggi oleh sebab itu guru sangat di hormati di desa karangsono ini”

- g. Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?

“Suatu lembaga yang mampu menciptakan guru yang profesional yang mampu mendidik murid dengan baik, itu saja mas”

- h. Dari lulusan sekolah keguruan, sebenarnya apa yang di harapkan masyarakat terhadap mereka?

“Pokonya mampu mengajar dan mendidik anak dengan baik dan mampu mencetak generasi yang lebih maju, dan mempunyai kreatifitas dalam bidang mengajar, karena zaman skarang dan zaman

dulu kan beda iya mas, dan itu tugas guru harus mempunyai kreatifitas mengajar yang mampu diterima oleh murid.”

- i. Apakah bapak lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah keguruan atau sekolah perguruan tinggi fakultas lainnya?

“Kalau saya iya terserah kemauan anak mas, mau jadi guru iya di sekolahkan keguruan kalau mau jadi dokter iya saya seekolahkan kedokteran, saya gak menuntut itu terserah anak pokoknya mendapat ilmu yang bermanfaat itu mas”



**6. Tokoh masyarakat Desa Karangsono, Gus Muhammad Nurul,
wawancara dengan peneliti 12 Januari 2018**

- a. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi Guru?

“Profesi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan saat ini saat ini, kenapa karena seorang guru itu memang di butuhkan dimana-mana baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, baik dikeluarga yang lingkupnya lebih kecil itu tetep dibutuhkan, kenapa karena guru itu lah yang akan mengajarkan banyak pengetahuan kepada anak.”

- b. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting?

“yang kita ketahui tanpa seorang guru anak-anak kita akan tau apa tanpa mereka, jadi bagi saya profesi guru itu sangat penting di butuhkan. Karena merekalah yang menjadi penyalur pengetahuan kepada anak-anak kita.”

- c. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa karangsono ini?

“kalau melihat kinerja guru yang ada disini itu iya secara standar sudah memenuhi apa yang sudah ditentukan dari sekolah itu sendiri, Cuma untuk kedepannya perlu di tingkatkan lagi agar mencapai kualitas yang lebih baik sehingga, bias menyamai kualitas-kualitas sekolah yang ada di perkotaan. Kebetulan secara teknologi bias diasumsikan guru disini ini mas, sangat minimlah dalam hal teknologi, kenapa karena mereka iya, pertama disini itu lab computer juga belum ada, akhirnya dari situ berdampak pada iya gurunya juga kurang profesional dari segi teknologi penyampaianya gimana dan lagi saya

rasa perlu di tambahkan lagi lah, computer dan pengetahuan tentang teknologi bagi setiap guru yang ada disini,”

- d. Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?

“Kalau berbicara kualitas guru yang saya harapkan sebenarnya sangat tinggi, kenapa karena saya itu melihat guru itu dari tahun ketahun sangat dibutuhkan lah dari situ, harusnya dari tahun ketahun harus ada peningkatan kualitas, kualitas seperti apa yang saya harapkan, kualitas yang saya harapkan yaitu yang mana seorang guru itu tidak hanya sekedar menjelaskan apa yang di ketehui melainkan juga dia juga harus punya tanggungan mengamalkan apa yang dia lakukan, seorang guru itu iya bias menyampaikan kepada murid-murudnya dan juga memberi contoh, istilah sekarang itu guru itu tdak cukup hanya sebagai pengajar, juga menjadi pendidik anak.”

- e. Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Peran seorang guru yang ada disini itu, mereka atau seorang guru itu memiliki peran yang berpengaruh bagi masyarakat disini, kenapa karena kalau dari sudut pandang masyarakat sini, guru itu seolah-olah punya strata sosial yang sangat tinggi, akhirnya dari strata itu guru itu dianggap sebagai orang yang sangat penting artinya mereka itu punya pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat.”

- f. Bagaimana kedudukan didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“saya rasa tidak jauh beda antara peran dan kedudukan hampir sama, cuma kalua berbicara masalah kedudukan karena didesa karangsono

sini itu menurut saya salah satu profesi yang masih banyak diminati karena kenapa selain mereka pengaruhnya disekolah mereka juga di lingkungan masyarakat juga sangat di pengaruh, artinya ketika mereka ketika di butuhkan di sekolah iya mereka bisa ketika dibutuhkan di masyarakat mereka juga bisa, jadi kedudukanya sangat penting.”

g. Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?

“Sekolah itu secara garis besarlah sekolah atau fakultas yang dimana itu melatih atau mendidik mahasiswa atau para muridnya untuk menjadi guru, jadi lulusan kedepannya pasti untuk menjadi guru, dididik seperti itu seolah-olah seperti sebuah pabrik yang mana nanti sudah jadi produknya menjadi produk menjadi guru, itu yang saya ketahui tentang sekolah keguruan.”

h. Bagaimana pandangan bapak terhadap para lulusan dari sekolah keguruan?

“Kalau kita kaitkan dengan kehidupan sekarang kayaknya sudah sangat banyak sekalilah para sarjanawan yang berasal dari jurusan keguruan, yang mana mereka itu, bagi saya pribadi saya rasa lulusan sekarang sudah semakin banyak ketimbang lulusan lain, kenapa karena sekarang seperti semua orang kepingin menjadi guru, jadi bagi saya kedepanya selain lulusannya banyak harusnya kita juga bisa meminialisir para pengangguran dari para lulusan keguruan, kenapa karena sekarang lulusannya berapa yang diterima berapa kan kasihan yang menganggur, akhirnya besar harapan saya sekiranya dari lulusan keguruan itu selain mereka banyak melahirkan para lulusan, mereka juga bisa istilahnya memberikan wadah para lulusan itu untuk mengabdikan ilmunya

- i. Dari lulusan sekolah keguruan, sebenarnya apa yang di harapkan masyarakat terhadap mereka?

“Harapan saya kepada para lulusan keguruan iya selain mereka menggunakan ijasahnya untuk mengajar besar harapan saya iya sekalipun mereka belum lulus mereka iya tetep belajar mengajar gitulah, jadi istilahnya untuk para lulusan keguruan itu tidak harus menunggu lulus untuk bisa mengajar mungkin sebelumnya bisa mengajar, dan untuk mengajar pun tidak harus disekolah formal karna kenapa banyak sekarang karena sudah lulus sekolah keguruan seolah olah kalau bukan mengajar sekolah formal dia tidak mau mengajar akhirnya dampaknya menjadi pengangguran, itu sangat disayangkan sekali, kalau bisa bagi para lulusan keguruan selain mereka nanti mereka lulus dan mereka menunggu di formal kalua tidak bisa iya ngajarlah mungkin untuk masyarakat atau untuk anak-anak yang kurang mampu yang sekiranya itu juga di ajarkan karena kenapa itu juga bisa menjadi salah satu factor bermanfaat bagi orang lain.”

- j. Apakah bapak lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah keguruan atau sekolah perguruan tinggi fakultas lainnya?

“Besar harapan saya bagi anak saya yang utamanya, saya sangat beharap karena saya banyak terdidik dari orang tua yang sejak dulu terjun kedalam dunia Pendidikan. Dan akhirnya sekarang saya juga tersinyalir energi untuk menjadi seorang guru, karena itu juga melihat enaknya menjadi seorang guru manfaat untuk orang lain dari waktu kewaktu manfaat juga semakin besar untuk orang lain, dari situ besar harapan saya anak saya misalkan dia itu satu pandangan dengan saya akan saya giring untuk menjadi seorang guru, agar kenapa selain itu posisinya misalkan bisa menjadi guru yang baik selain dia didunia

hasanah diakhiratpun juga hasanah artinya didunia dia juga bisa menjadi seorang yang baik kelak diakhirat juga menjadi orang yang baik. Kenapa karena seorang guru itu ketika dia nanti sudah meninggal kok ternyata ilmunya masih ada yang mengamalkan maka dia itu akan mendapat amal jariyahnya dari ilmu itu disitulah letak sisi positif dari profesi guru.”



7. Tokoh Masyarakat Desa Karangsono, Bapak Sumadi, wawancara dengan peneliti 13 Januari 2018

- a. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi Guru?

“Menurut saya, profesi menjadi guru adalah suatu pekerjaan yang mulia, karena dari jasa beliau lah muncul seseorang yang mempunyai ilmu yang nantinya bisa menjadi seseorang mampu menjalani kehidupan yang lebih baik. dari seorang guru juga lahir generasi penerus bangsa yang nantinya mampu membawa bangsa ini lebih maju Dan dari seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya.”

- b. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting?

“Sangat penting, karena guru memiliki peran penting yang tidak bisa di tiadakan mas, karena iya itu tadi dari seorang gurulah lahirlah generasi generasi yang lebih baik dan jika menginginkan bangsa yang maju maka sumber daya manusianya kan harus maju. “

- c. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa karangsono ini?

“Saya rasa Kualitas guru yang ada saat ini semakin lama semakin mengalami perkembangan. Jika dulu kebanyakan seorang guru kurang memahami teknologi teknologi yang ada di era sekarang, akan tetapi untk sekarang mayoritas guru sudah di bekal ilmu imu teknologi yang sudah di ajarkan di perguruan tinggi.”

- d. Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?

“Secara garis besar seorang guru harus memiliki kepribadian utuh. Yang saya harapkan Seorang guru itu tidak hanya menyampaikan ilmunya saja tetapi beliau harus bisa mendidik anak itu supaya semangat untuk mencari ilmu, karena maaf sebelumnya mas menurut saya zaman sekarang itu guru hanya sekedar menyampaikan ilmu tanpa memahami ilmu itu dapat diterima murid atau enggak, oleh karena itu mainset seperti harus di hilangkan. seorang guru harus mampu memberikan nilai2 kepada anak didik agar memiliki karakter yg kuat Juga, Nah saya yakin, jika semua itu dapat dipahami maka guru itu bisa di sebut guru profesional.”

- e. Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Peran guru dlm masyarakat adalah sebagai teladan dan perantara antara dunia formal dan informal atau sekolah dan masyarakat Jadi guru di gugu dan ditiru itu berfungsi di dalam kehidupan atau di lingkungan masyarakat, Sehingga masyarakat dapat menjadi panutan ketika ia berada dalam lingkungan masyarakat.”

- f. Bagaimana kedudukan didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Menurut saya hampir sama iya mas, Kedudukan guru di lingkungan masyarakat sebagai teladan, panutan dan tokoh masyarakat di dalam lingkungan masyarakat sebagai contoh atau penyalur aspirasi masyarakat dalam berbagai hal bisa terkait pendidikan dan yang lain lain.”

- g. Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?

“Yang saya ketahui tentang sekolah keguruan, suatu lembaga sekolah yang mengkhususkan mencetak manusia yang mempunyai jiwa jiwa pengajar profesional yang nantinya akan dipraktekan atau menyalurkan ilmunya kepada generasi yang akan datang.”

- h. Bagaimana pandangan bapak terhadap para lulusan dari sekolah keguruan?

“Menurut saya mahasiswa sekarang itu harus berani mandiri, lulusan keguruan itu tidak selalu harus mengajar, bisa seorang guru selain mengajar mempunyai bisnis atau pekerjaan lainnya jika hanya mengandalkan profesi guru menurut saya kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, iya saya rasa harus bisa mandiri dan lebih kreatif.”

- i. Dari lulusan sekolah keguruan, sebenarnya apa yang di harapkan masyarakat terhadap mereka?

“Yang saya harapkan harus mampu mengaplikasikan ilmu yang sudah di peroleh di perguruan ke lingkungan pendidikan atau pun dilingkungan masyarakat”

- j. Apakah bapak lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah keguruan atau sekolah perguruan tinggi fakultas lainnya?

“Kalau saya pribadi, sesuai apa yang menjadi cita-cita anak saya mas yang penting dia bersungguh sungguh dalam mencari ilmu dan nantinya sebagai bekal untk kehidupan yang akan datang.”

8. Tokoh masyarakat Desa Karangsono, Bapak Mudoffir, wawancara dengan peneliti 13 Januari 2018

- a. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi Guru?

“Menurut saya guru itu suatu profesi yang tugasnya mengajar dan mendidik, orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak kita. Dan ilmu itu untuk menjalankan kehidupan anak itu, agar anak itu mengerti mana yang benar dan mana yang salah.”

- b. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting?

“Iya sangat penting mas, kalau tidak ada guru iya bagaimana nasib anak-anak kita semua, tidak memiliki ilmu pengetahuan tidak bisa baca dan menulis, jadi menurut saya sangat penting guru itu.”

- c. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa Karangsono ini?

“Guru yang di Karangsono ini sudah baik mas, hanya saya sudah pada tua semua, sudah hampir pensiun, dan kata anak saya kurang guyonnya, hehe, iya mungkin karena sudah tua itu mas, jadi iya itu serius ngajarnya dan yang penting anak saya bisa belajar.”

- d. Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?

“Iya yang penting bisa mendidik dan mengajar anak saya mas dengan baik, tidak memandang guru itu sudah tua apa bukan yang penting dapat menyalurkan ilmunya kepada murid, tugas guru itu kan memang mengajarkan iya mas, mampu menyalurkan ilmunya dengan baik.”

- e. Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Kalau peran guru di masyarakat iya tugasnya iya sebagai contoh masyarakat mas supaya masyarakat meniru guru itu, guru itu kan prilakunya baik, wawasannya luas, jadi iya itu mas jadi contoh masyarakat.”

- f. Bagaimana kedudukan didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Kalau kedudukan iya, iya sebagai tokoh masyarakat mas, soalnya kan seorang guru itu kan mulia iya mas, dihormati orang karena ilmunya karena wawasan ilmunya luas. Sebagai orang tua kan pasti menghormati sebagai balesan karena sudah mengasih ilmu kepada anak anak kita, itu mas”

- g. Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?

“Sekolah yang mengajar cara mengajarkan bagaimana menjadi guru yang mampu mengajar dan mendidik anak dengan baik, supaya nanti bisa mempraktekan di kehidupan yang nyata.”

- h. Bagaimana pandangan bapak terhadap para lulusan dari sekolah keguruan dan apa yang di harapkan masyarakat terhadap mereka?

“Iya pokoknya harus dimanfaatkan ilmunya mas, biar gak sia-sia ilmunya, setidaknya ilmunya berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.”

- i. Apakah bapak lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah keguruan atau sekolah perguruan tinggi fakultas lainnya?

“Kalau saya terserah anak saya mas pastinya iya saya kepengen anak saya melanjutkan keperguruan tinggi, entah itu menjadi guru atau pun yang lain mas pokoknya mencari ilmu, supaya kehidupannya bisa menjadi lebih baik, sebagai orang tua kan kepengen melihat anaknya sukses dunia akhirat.”



**9. Tokoh Masyarakat Desa Karangsono, Bapak Mat Mundir,
wawancara dengan peneliti 13 Januari 2018**

- a. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi Guru?

“Guru itu Profesi yang mulia mas dan tugasnya mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid, guna mencerdaskan generasi sekarang untuk generasi yang lebih maju”

- b. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting?

“Sangat penting sekali, majunya suatu negara itu ditentukan oleh guru guru yang ada sekarang, jika generasi sebelumnya baik maka sudah dipastikan generasi yang akan nanti pasti baik pula, jadi menurut saya guru itu sangat penting “

- c. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa karangsono ini?

“Kalau masalah kualitas guru yang ada di desa karangsono ini sudah baik mas, sekarang itu bukan masalah gurunya tapi masalah muridnya itu sendiri kadang lebih terpengaruh oleh lingkungan yang ada dimasyarakat yang mempengaruhi kualitas belajarnya, apalagi hidup dizaman teknologi seperti sekarang ini, kualitas belajarnya banyak dipengaruhi oleh hal-hal seperti HP, TV, malah waktu belajar disekolah lebih banyak waktu melihat tv dan HP.”

- d. Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?

“Menurut saya yang penting bisa mengajar dan mendidik dengan baik, dan dapat menyalurkan ilmunya dengan baik juga mas”

- e. Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Saya rasa para guru di desa ini sudah banyak perabnya mas, seperti pak sumadi, beliau guru sering menjadi penceramah acara ibu sholawattan dan dan seperti pak dul hallim beliau guru ikut membantu perangkat desa yang ada disini, jadi menurut banyak iya peran guru yang ada di desa ini,”

- f. Bagaimana kedudukan didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Kalau kedudukan pastinya seorang guru sebagai tokoh masyarakat, mengayomi masyarakat, sebagai penyalur aspirasi masyarakat dalam hal pendidikan, guru disini itu sudah terpandang sebagai orang yang selalu digugu dan ditiru, jadi kalau kedudukannya, sudah masuk strata sosial yang tinggi.”

- g. Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?

“Yang saya ketahui iya suatu lembaga yang mendidik manusia dengan ilmu ilmu pengetahuan tentang cara mengajar dan mendidik yang nanti akan terjun didalam dunia pendidikan.”

- h. Bagaimana pandangan bapak terhadap para lulusan dari sekolah kegururuan dan apa yang di harapkan masyarakat terhadap mereka?

“Yang saya harapkan, supaya mereka nantinya bisa bermanfaat buat orang banyak, dan bisa mengamalkan ilmu-ilmunya dengan baik, jiwa

jiwa mengajar harus selalu ditumbuhkan supaya ilmu yang dia miliki bisa disalurkan kepada murid yang nantinya mereka ajarkan.”

- i. Apakah bapak lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah keguruan atau sekolah perguruan tinggi fakultas lainya?

“Sebagai orang tua pastinya kepengen anaknya memeiliki ilmu yang tinggi mas, entah itu menjadi guru atau profesi yang lain, sebagai orang tua akan bangga memiliki anak yang bisa bermanfaat bagi orang lain dengan ilmu ilmu pengetahuan yang dia miliki.”



**10. Tokoh masyarakat Desa Karangsono, Bapak Abdul Halim,
wawancara dengan peneliti 13 Januari 2018**

- a. Bagaimana persepsi atau pandangan bapak terhadap profesi Guru?

“Menurut saya Guru itu adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa,”

- b. Pentingkah profesi guru menurut bapak dan mengapa profesi guru dikatakan sangat penting atau kurang penting?

“Iya sangat penting sekali, tanpa adanya guru mau jadi apa dunia ini, guru itukan sebagai perantara menyampaikan ilmu mas, awalnya kan mencari ilmu itu harus dibimbing terlebih dahulu, lah tugasnya membimbing itu adalah seorang guru.”

- c. Menurut bapak bagaimana kinerja dan kualitas profesi guru yang ada di desa karangsono ini?

“Menurut saya sudah baik iya mas. Namun seorang guru itukan orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, akan tetapi bisa juga di rumah-rumah bahkan di tempat ibadah dan lain sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di tengah masyarakat dengan kewibawaannya seperti itu sehingga masyarakat tidak akan meragukan lagi figur guru.”

- d. Menurut bapak bagaimanakah seharusnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi guru untuk saat ini?

“Menurut saya mas, seorang guru itu bukan hanya mendidik anak didiknya di sekolah namun seorang guru juga harus memberikan pendidikan umum

kepada masyarakat sekitarnya agar apa yang diajarkan kepada siswanya dapat disambut baik dan juga dipahami secara umum oleh masyarakat sekitar. Hal ini penting untuk meningkatkan rasa percaya masyarakat pada kemampuan seorang guru.”

- e. Bagaimana peran seorang guru didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Masyarakat mempunyai ekspektasi yang sangat tinggi dari para guru mas, baik dari sisi sikap, perkataan maupun perilakunya. Sikap, perkataan dan perilaku yang diharapkan dari seorang guru, sama dengan seorang ustadz atau pemuka agama. Artinya bahwa masyarakat mengharapkan guru bersikap, bertutur dan bertindak layaknya seorang ustad. dapat diambil kesimpulan bahwa guru itu mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat. sehingga guru bisa disebut sebagai agent of change yang berperan dalam inovator, motivator, maupun fasilitator. Jadi, Seorang guru harus untuk tetap selalu menjaga sikap, tutur kata dan perilakunya di tengah-tengah masyarakat, yaitu dengan menyesuaikan dengan norma yang berlaku.”

- f. Bagaimana kedudukan didalam lingkungan masyarakat karangsono?

“Guru adalah bagian dari perangkat komunitas masyarakat yang tidak bisa dipisahkan segala aktifitas kehidupannya sekalipun tugas pokoknya di lingkungan sekolah, sebab ia pergi dan pasti kembali ke tengah masyarakat. Semestinya sebagai guru harus menyadari bahwa ia tidak sekedar menyampaikan teori ilmu pada anak didiknya namun harus mampu mengaplikasikan nilai ilmu itu sendiri. Dengan demikian seorang guru akan menjadi panutan yang baik bagi anak

didiknya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.”

g. Apa yang bapak ketahui tentang sekolah keguruan saat ini?

“Suatu Lembaga Pendidikan yang mempunyai visi misi untuk menjadikan mahasiswanya menjadi seorang pendidik yang mempunyai skil tentang cara dan metode mengajar dan mendidik.”

h. Bagaimana pandangan bapak terhadap para lulusan dari sekolah keguruan dan apa yang di harapkan masyarakat terhadap mereka?

“Saran saya buat para lulusan keguruan iya kalau sudah tamat kuliah kalau sudah mendapat ilmu ya marilah ilmu itu kita manfaatkan pada masyarakat, nanti kalau ilmu ini kita kembangkan pada masyarakat yang akan menanam yang nanti akan memetik buahnya ya yang menanam tersebut,”

i. Apakah bapak lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah keguruan atau sekolah perguruan tinggi fakultas lainnya?

“Melanjutkan keperguruan tinggi tapi juga melihat kemampuan anak disesuaikan dengan bakat dan kemampuan anak. Adanya anggapan masyarakat bahwa kuliah itu belum tentu bias mendapat pekerjaan. Kalau kuliah itu jangan diniati mencari pekerjaan tapi diniati mencari ilmu, kalau diniati hanya untuk mencari pekerjaan ya susah kita kalau sudah mempunyai ilmu pekerjaan akan datang sendirinya”

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



(Kantor Kepala Desa Karangsono)



(Kepala Desa Karangsono)



(Bapak Mat Mundir)



(Bapak Tamsir)



(Bapak Nurul)



(Bapak Dul halim)



(Bapak Sumadi)

LAMPIRAN KETERANGAN IJIN PENELITIAN DARI DESA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2765/Un.03.1/TL.00.1/10/2018 18 Oktober 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Balai Desa Karangsono, Kec. Bangsalsari, Kab Jember
di
Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rahmat Arif Wibisono
NIM : 13130028
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : **Perspeksi Masyarakat Desa terhadap Profesi Guru (Studi Kasus di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember)**

Lama Penelitian : Oktober 2018 sampai dengan Desember 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN PETA DESA KARANGSONO



LAMPIRAN BIODATA MAHASISWA

Nama : Rahmat Arif Wibisono

NIM : 13130028

Tempat Tanggal Lahir: Jember 19 Maret 1995

Jurusan : Pendidikan IPS

Alamat :Desa Karangsono, Kec, Bangsalsari. Kab, Jember

Nomer Telfon : 082228692664

Alamat Email : sayasendiri167@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2000 - 2001 : TK PERWANIDA KARANGSONO

2001 - 2007 : MI MIFTAHUL ULUM

2007 - 2010 : SMP 1 BANGSALSARI

2010 – 2013 : MAN JEMBER 1

2013 – sekarang : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG






LAMPIRAN BUKTI KONSULTASI



 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TADRIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Rahmat PRif Wibisono
 Nim : 13130020
 Judul : PERSEPSI MASYARAKAT DESA
Terhadap Proses: Guru
(Cetuk, Kabup. Desc. Karangasem
Kec. Bawang Sari Kab. Jember)
 Dosen Pembimbing : _____

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	16/2 2019	Carat Betakara	
2	16/2 2019	originalitas	
3	14/2 2019	Rumusan masalah	
4	13/2 2019	Kajian pustaka	
5	13/2 2019	BAB IV	
6	02/3 2019	BAB V	
7	20/8 2019	Kesimpulan	
8	3/3 2019	ABSTRAK ABSTRAK	
9			
10			
11			
12			

Malang, 17-09-2019
 Mengetahui,
 Kajar PIPS,

 NIP. 1972-02-27-2000-2001